

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK  
RATING (RBBR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2020  
SKRIPSI**



**Oleh**

**RIDWAN**

**NIM : 17540021**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK  
RATING (RBBR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada :**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**Oleh**

**RIDWAN**

**NIM : 17540021**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK  
RATING (RBBR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2020**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**RIDWAN**

**NIM : 17540021**

**Telah disetujui 30 April 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Kurniawati Meylianingrum, M.E.**

**NIP. 199205022019032029**

**Mengtahui:**

**Ketua Jurusan**



15/06/2021

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**

**NIP. 197511091999031003**

**LEMBARAN PENGESAHAN**




**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK  
RATING (RBBR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2020**

**SKRIPSI**

Oleh  
**RIDWAN**  
NIM : 17540021


Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 10 Juni 2021

**Susunan Dewan Penguji**

- |   |  |
|---|--|
| <b>1. Ketua</b><br><u>Esy Nur Aisyah, SE.,MM</u><br>NIP. 19860909092019032014                             | (Tanda Tangan)<br>(  )                                  |
| <b>2. Dosen Pembimbing/Sekretaris</b><br><u>Kurniawati Meylianingrum, M.E.</u><br>NIP. 199205022019032029 |   |
| <b>3. Penguji Utama</b><br><u>Titis Miranti, M.Si</u><br>NIDT. 19920130 20180201 2195                     | (  )<br><small>acc. Ridwan<br/>tda 10 Juni 2021</small> |

Diserahkan Oleh:

Ketua Jurusan

  
15/06/2021  
**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 197511091999031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan  
NIM : 17540021  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2020**

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2021

Hormat saya,



Ridwan  
NIM : 17540021

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang memberi kesehatan dan karunianya kepada kita semua, sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu. Showat serta salam kita hatur kepada junjungan alam, nabi besar nabi Muhammad SAW. Yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Adapun persembahan tugas terakhir ini dana rasa terimakasih saya ucapkan kepada :

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua serta kakakku yang telah memberikan kasih sayang, do'a dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil
2. Teman-temanku seangkatan yang senantiasa membantu menginspirasi dan mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat selesai
3. Kepada dosen pembimbing yakni ibu kurniawati meylianingrum, M.E yang selalu sabar dalam mendidik serta mengarahkan saya sehingga skripsi ini terselesaikan
4. Seseorang yang spesial yang selalu menemani dan mendukung dalam pengerjaan skripsi ini
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatudan penulis mengucapkan terimakasih.

## **MOTTO**

Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingatlah buah manisnya yang bisa dipetik.

Didalam belajar tidak ada kata sia-sia karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

Didalam kehidupan pasti ada kegagalan dan kesalahan, karena disitulah kita mengambil pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik.

## **KATA PENGATAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas dan hidayahnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) Terhadap Profitabilitas Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) ditahun 2015-2020.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu kurniawati Meylianingrum, M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, ayah, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moral dan spiritual.



## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Motto .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab) .....	xiii
BAB 1 (Pendahuluan) .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II (Pembahasan) .....	8
2.1 Kajian Teoritis .....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	22
2.4 Kerangka Konseptual .....	24
2.5 Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III (Metodologi Penelitian) .....	27
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Poulasi dan Sampel .....	27
3.3 Devinsi Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.4 Sumber Data dan Jenis Data .....	34

3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Analisis Data .....	35
3.7	Uji Hipotesis .....	39
BAB IV (Hasil dan Pembahasan) .....		43
4.1	Penentuan Model .....	45
4.2	Uji Menentukan Model Terpilih .....	47
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	48
4.4	Analisis Regresi Data Panel .....	50
4.5	Penguji Hipotesis .....	51
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
BAB V (Penutup) .....		57
5.1	Kesimpulan .....	57
5.2	Saran .....	59
Daftar Pustakan .....		62
Lampiran .....		63

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Sampling Purposive .....	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	29
Tabel 3.4 Kriteria Penerapan Profil Risiko (FDR) .....	31
Tabel 3.5 Kriteria Penerapan Good Corporate Governance (GCG) .....	32
Tabel 3.6 Kriteria Penerapan Earnings .....	32
Tabel 3.7 Kriteria Penerapan Capital (CAR) .....	33
Tabel 3.8 Kriteria Penerapan Return On Assets (ROA) .....	34
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	43
Tabel 4.2 Common Effect Model .....	45
Tabel 4.3 Fixed Effect Model .....	46
Tabel 4.4 Random Effect Model .....	46
Tabel 4.5 Uji Chow .....	47
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier .....	47
Tabel 4.7 Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas .....	50
Tabel 4.11 Analisis Regresi Data Panel .....	50
Tabel 4.12 Uji Simultan .....	51
Tabel 4.13 Uji Parsial .....	52
Tabel 4.14 Uji Determinan .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kondisi Bank Umum Syariah .....	3
Gambar 2.2 Konseptual .....	24
Gambar 2.3 Kerangka Hipotesis .....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 .....	63
Lampiran 2 .....	63
Lampiran 3 .....	65
Lampiran 4 .....	68

Ridwan, 2021, SKRIPSI, Judul: **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas di Indonesia Tahun 2015 – 2020”**

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan, Profitabilitas

---

### **ABSTRAK**

Ditengah ekonomi global yang tidak pasti, bank perlu mengevaluasi setiap periodenya, agar selalu mengetahui baik tidaknya suatu bank, didalam penelitian ini berfokus pada tingkat kesehatan dan pengaruh profitabilitas suatu bank dengan harapan bank selalu dalam keadaan sehat. Bank Indonesia sudah mengeluarkan aturan tentang menilai tingkat kesehatan suatu bank, agar tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan dunia perbankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif deskriptif dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk menilai tingkat kesehatan bank, objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2020. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan sampel 2 Bank Umum Syariah. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data sekunder serta analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *evIEWS* 0.9. adapun variabel dependen adalah profitabilitas (ROA) dan variabel independen adalah *Risk Profile* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (NOM), *Capital* (CAR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BNI syariah ditahun 2015-2020 mengalami peningkatan pada variabel FDR dikategorikan “Sehat”, GCG mengalami peningkatan dikategorikan “Sehat”, NOM dikategorikan “Sangat Sehat” dan CAR dikategorikan “Sangat Sehat”. Secara simultan CAR, NOM, GCG, FDR bersama-sama meberikan pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial CAR, GCG, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan, Profitabilitas.

## **ABSTRACT**

In the midst of an uncertain global economy, banks need to evaluate every period, in order to always know whether or not a bank is good, in this study focusing on the level of soundness and the influence of a bank's profitability with the hope that the bank is always in good health. Bank Indonesia has issued a regulation on assessing the soundness of a bank, so that it will not harm the public with an interest in the banking world.

This study uses a descriptive explanatory quantitative approach using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method to assess the soundness of banks, the object in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2020. The sample collection technique used purposive sampling with a sample of 2 Islamic Commercial Banks. The source of the data obtained by the researcher is secondary data and the analysis of this study uses panel data regression analysis with the help of the eviews 0.9 application. the dependent variable is profitability (ROA) and the independent variable is Risk Profile (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (NOM), Capital (CAR).

The results showed that the health level of Bank Mandiri and Bank BNI Syariah in 2015-2020 experienced an increase in the FDR variable categorized as "Healthy", GCG was categorized as "Healthy", NOM was categorized as "Very Healthy" and CAR was categorized as "Very Healthy". Simultaneously CAR, NOM, GCG, FDR together have an effect on profitability, while partially CAR, GCG, FDR have no significant effect on profitability. While NOM has a significant effect on profitability.

Keywords: Health Level, Profitability.

## مستخلص البحث

تحتاج البنوك إلى تقييم كل فترة في خضم اقتصاد عالمي غير مؤكد ، من أجل معرفة دائماً ما إذا كان البنك جيداً أم لا ، في هذه الدراسة تركز على مستوى السلامة وتأثير ربحية البنك على أمل أن يكون البنك دائماً بصحة جيدة. أصدر بنك إندونيسيا لائحة بشأن تقييم سلامة أحد البنوك ، بحيث لا يضر الجمهور الذي له مصلحة في عالم البنوك.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا توضيحيًا كمياً باستخدام طريقة التصنيف المصرفي القائم على المخاطر (*RBBR*) لتقييم سلامة البنوك، والهدف في هذه الدراسة هو البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا في ٢٠١٥ - ٢٠٢٠م. استخدمت تقنية جمع العينات أسلوب أخذ العينات الهادف لعينة من بنكين تجاريين إسلاميين. مصدر البيانات التي حصل عليها الباحث هو بيانات ثانوية وتحليل هذه الدراسة يستخدم تحليل انحدار بيانات اللوحة بمساعدة تطبيق المراجعات 0.9. المتغير التابع هو الربحية (*ROA*) والمتغير المستقل هو ملف تعريف المخاطر (*FDR*) ، والحوكمة الجيدة للشركات (*GCG*) ، والأرباح (*NOM*) ، ورأس المال (*CAR*).

نتائج هذه الدراسة أن سلامة شريعة بنك مانديري والبنك الإسلامي الوطني الإندونيسي (*BNI*) في ٢٠١٥ - ٢٠٢٠م شهدت زيادة في متغير *FDR* المصنف على أنه "صحي" ، وتم تصنيف *GCG* على أنه "صحي" ، وتم تصنيف *NOM* على أنها "صحية جدا" و *CAR* تم تصنيفها على أنها "صحية جدا". *صحية*. تؤثر كل من *CAR* و *NOM* و *GCG* و *FDR* معاً على الربحية ، في حين أن *CAR* و *GCG* و *FDR* ليس لها تأثير كبير على الربحية. بينما *NOM* لها تأثير كبير على الربحية.

الكلمات الإشارية : المستوى الصحي،الربحية



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan berperan penting sebagai media untuk menghimpun atau menyalurkan dananya secara efisien dan efektif, didalam perbankan juga menjalankan aktivitas bermuamalah, islam melarang aktivitas yang bertentangan dengan syariah islam yang mengandung seperti riba, spekulasi serta zalim, sebab akan merugikan pihak lainnya.

Perbankan adalah salah satu perusahaan sebagai perantara yang menjalankan keuangan (*financial intermediary*) dengan fungsi untuk menyalurkan dana kepada pihak kelebihan dana dengan tempo yang sudah ditetapkan (Dendawijaya, 2009). Perbankan syariah berfungsi sebagai untuk menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat, serta menjalankan kegiatan usaha yang ada didalam lembaga keuangan tersebut yang didasarkan kepercayaan masyarakat (*trust agent*). Lembaga keuangan tidak hanya berperan dalam pembangunan ekonomi nasional (motor penggerak pembangunan), namun untuk meningkatkan pembangunan, dan pemerataan ekonomi yang stabil. (Melayu, 2005)

Seperti yang dijelaskan oleh Al Quran surah Ahqaf Ayat 19 tentang kinerja yang baik :

*“Dan bagi masing – masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan – pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”*

Penjelasan dari surah Ahqaf ayat 12 menerangkan jika setiap perbuatan akan dapat dibalas sesuai dengan perbuatannya, maksudnya bila mengerjakan pekerjaan dengan baik maka akan baik pula hasilnya, tetapi ketika seorang mengerjakan keburukan maka akan buruk pula yang didupatkannya.

Seperti didalam dunia perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang selalu baik maka akan baik pula yang didapat seperti mendapat kepercayaan dari

masyarakat atau nasabah, sehingga menimbulkan emosional yang baik antara nasabah dengan pihak bank. Selain itu, kesehatan bank sangat penting untuk diperhatikan disebabkan akan menimbulkan kualitas perbankan terhadap nasabah, bank perlu melakukan evaluasi. Untuk menilai tingkat kesehatan didalam dunia perbankan berdasarkan RBBR (*risk based banking rating*), Administrasi Jasa Keuangan Membuat peraturan (POJK) No:8/POJK yang berkaitan dengan penilaian rasio yang diterbitkan oleh OJK No.10/SEOJK.03/2014 tanggal 1 Juli 2014 perihal rasio kesehatan Bank Umum Syariah bersifat komprehensif dan terstruktur untuk risiko, proporsionalitas, yang diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank-bank terkait agar bisa melihat tingkat kesehatan bank dan mengetahui kinerja keuangan yang berfungsi untuk memberi gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang sudah dicapai dalam berbagai aktifitas yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan prinsip keuangan yang berlaku (Fahmi, 2012)

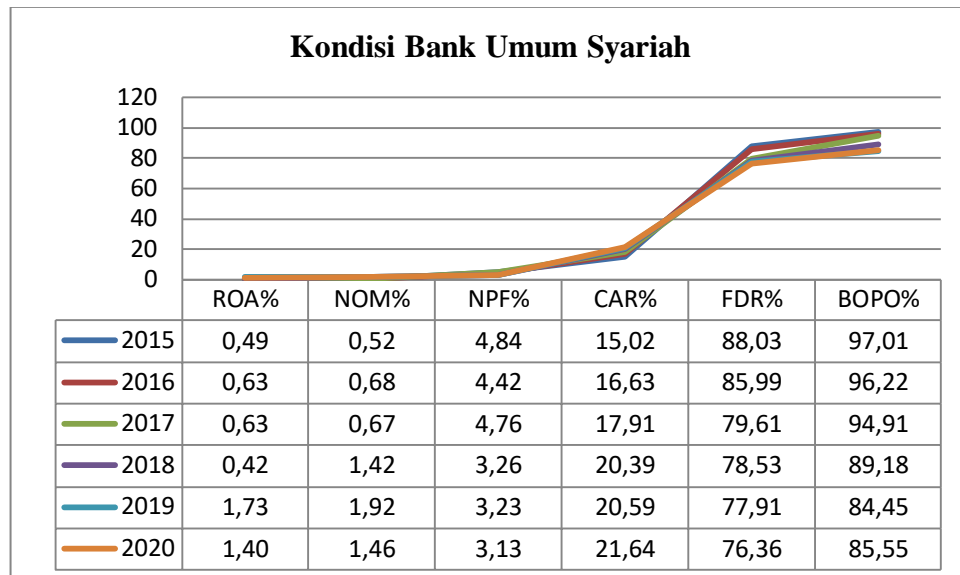
Serta Bank Indonesia juga mengeluarkan aturan yang berhubungan dengan kesehatan bank, dengan dikeluarkannya aturan seperti ini, bank harus meningkatkan kegiatannya bisnisnya secara normal dan mematuhi peraturan perbankan yang sudah ada, agar perbankan selalu dalam keadaan sehat (Triandaru, 2006).

Salah satu untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang berfungsi untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh bank (Purnawati, 2016). Artinya apabila ROA meningkat maka kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan akan lebih baik dikarenakan semakin tingginya tingkat pengembalian (*rate of return*) (Pengestuti, 2016).

Ada beberapa rasio yang bisa dijadikan untuk menilai kesehatan suatu bank, untuk menentukan kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan. Laporan keuangan akan menampilkan keadaan lembaga keuangan saat ini atau rentang waktu yang ditetapkan. (Kasmir, 2013). Dari berbagai rasio yang ada dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai menilai kesehatan bank. Adapun penyampaian laporan yang rilis oleh OJK, bank Syariah dari tahun 2015-

2020 menunjukkan tren kinerja keuangan yang meningkat dalam konteks ketidakpastian ekonomi global.

Gambar 1.1  
Kondisi Bank Umum Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah), 2021

Secara umum, keadaan Lembaga Syariah pada tahun 2020 mengalami perubahan, hal ini bisa diketahui dari peningkatan tingkat kecukupan modal sebesar 21,64% yang masih cukup dalam menyerap risiko, sedangkan profitabilitas (NOM) menurun 1,92% menjadi 1,46%. Rasio BOPO naik dari 84,45% ditahun sebelumnya menjadi 85,55%, dan kualitas pembiayaan (Peningkatan margin kotor bersih) adalah 3,13%. Likuiditas Bank Syariah masih mencukupi dan rasio FDR berada dalam *safety threshold* 76,36%.

Peningkatan kinerja keuangan bank tersebut didasarkan pada aturan Otoritas jasa Keuangan (POJK) No. 8 / POJK. 03 / 2014, pada tanggal 13 Juni 2014 dan No.10 / SOJK. 03 / 2104 tanggal 1 Juli 2014 yang berkaitan dengan menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah serta Lembaga usaha. Aturan ini mengatur untuk setiap bank harus memakai pola risiko (RBBR). Adanya RBBR dapat mendeteksi risiko secara dini. Pengalaman tentang terjadinya krisis keuangan akan sangat peting untuk mendorong peningkatan kegiatan pengelolaan risiko dan manajemen yang baik dan benar dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG)

agar bank selalu mendeteksi masalah secara dini, mengambil Langkah-langkah perbaikan yang tepat dan cepat, serta memberi contoh pengelolaan risiko dan tata Kelola yang efisien (GCG) agar Lembaga keuangan lebih Tangguh dalam menghadapi krisis

Sesuai ketentuan administrasi jasa keuangan sebagai penilai tingkat kesehatan bank, untuk menilai kinerja keuangan bank, penilai tersebut meliputi empat aspek yaitu RGEK (*Profile risiko, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Bagian-bagian tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sehingga analisis dengan menggunakan RBBR bertujuan agar mengetahui status bank yang sebenarnya, seperti baik buruknya kondisi perbankan. Dalam menghadapi persaingan industri Lembaga keuangan yang semakin berat, salah satu kesuksesan di dalam dunia perbankan adalah maruh kepercayaan kepada masyarakat/nasabah agar lebih mendapat kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengelola keuangan perusahaan, bank harus menimbang pentingnya mengukur kesehatan bank.

Bank termasuk Lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dalam menyalurkan serta melakukan penghimpunan dana untuk masyarakat. Sehingga kepercayaan yang ada pada masyarakat adalah salah satu faktor yang terpenting untuk menunjukkan perbankan tersebut. Oleh karena itu, status kesehatan dapat dijadikan alat ukur menilai operasional bank, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Semua pihak yang berkepentingan dengan bank, salah satunya nasabah dan bank Indonesia (BI) sebagai pengawas yang berkepentingan. Untuk membangun bank yang sehat, masing-masing pihak harus mengembangkan kapabilitasnya masing-masing dan bekerja sama (Widjanarto, 2003) seperti yang ada dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

*Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka". (QS. Arrad: 11).*

Dari isi Ar'Rad ayat 11 yang berkaitan dengan variabel penelitian terlihat bahwa tingkat kestabilan tanggul, apanila tidak dilakukan upaya maka stabilitas tanggul

tidak akan berubah dengan baik. Upaya staf manajemen internal bank. Kesehatan bank tergantung pada manajemen bank dan manajemen keuangannya, serta kemampuan untuk menjaga sehatnya suatu bank.

Kajian yang dilaksanakan oleh (Fadlilah, 2009) Melakukan penelitian terhadap dampak profitabilitas dari likuiditas, struktur permodalan, dan kinerja operasional. CAR serta LDR tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada ROA, namun BOPO memberikan pengaruh pada ROA, menurut temuan tersebut.

Kajian yang dijalankan (Astutik, 2014) yakni membahas pengaruh rasio kesehatan bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* pada kinerja keuangan suatu di lembaga keuangan. Hasil dalam kajian ini menjelaskan jika secara bersamaan tingkat kesehatan yang dilakukan pengukuran melalui NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR memberikan pengaruh pada ROA, namun didalam parsial hanya variable FDR dan NOM yang memberikan pengaruh pada ROA .

Kajian yang dilaksanakan oleh (Agustin & Darmawan, 2018) Mempelajari dampak dari tingkat keuangan pada performa keuangan bank Syariah. Dari hasil kajian menunjukkan jika variable independent rasio kecukupan modal (CAT), kinerja buruk pembiayaan (NPF), rasio efisiensi operasi (BOPO) dan rasio simpanan pembiayaan (FDR) mempengaruhi ROA secara simultan dan signifikan.

Ditinjau dari penelitian diatas, beberapa penelitian menunjukkan likuiditas struktur modal serta efisiensi operasi tidak memberi pengaruh secara besar terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian juga menggunakan metode RBBR dalam melakukan pengukuran pada rasio kesehatan bank yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah bank umum yang sudah melakukan penerbitan laporan antara periode 2015-2020 khususnya bank BUMN. Penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas di Indonesia Tahun 2015 - 2020.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar permasalahan yang sudah diuraikan, maka beberapa permasalahan pokok pada kajian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Capital* (CAR), *Earnings* (NOM), *Good Corporate Governance* (GCG), *Risk Profil* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah *Capital* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Earnings* (NOM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Risk Profile* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan permasalahan diatas, maka kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai berbagai hal seperti:

- 1) Supaya mengetahui rasio kesehatan Bank umum Syariah yang terdapat di Indonesia.
- 2) Melakukan analisa mengenai pengaruh *Capital* (CAR), *Earnings*(NOM), *Good Corporate Governance* (GCG), *Risk Profil* (FDR) secara bersama-sama pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 3) Melakukan analisa mengenai pengaruh *Capital* (CAR) pada Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 4) Melakukan analisa mengenai pengaruh *Earnings* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 5) Melakukan analisa mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 6) Melakukan analisa mengenai pengaruh *Risk Profile* (FDR) Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Untuk peneliti**

Dengan adanya tulisan ini, peneliti berharap bisa berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu juga, semoga tulisan ini sebagai bermanfaat kepada para pihak yang bekepentingan dan menjadi dalam satu rujukan untuk meneliti yang akan datang

#### **1.4.2 Untuk Akademik**

Semoga dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap akademik salah satunya sebagai referensi dalam penelitian yang akan mendatang.

#### **1.4.3 Untuk perusahaan**

Semoga dengan meneliti tentang hal ini lembaga keuangan khususnya bisa menggunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memprediksi keadaan perusahaan dimasa selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Pada umumnya bank syariah terbagi menjadi 2, yakni Bank umum syariah serta bank pembiayaan rakyat. Menurut UU No 21 Tahun 2008, mengenai lembaga keuangan khususnya bank syariah berfungsi sebagai bank yang menjalankan aktivitas usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menyediakan pendanaan dan layanan lain di bidang pembayaran serta uang yang beredar (Sudarsono, 2004).

(Antonio, 1997) Bank syariah dibagi menjadi dua kategori: bank syariah dan bank yang menjalankan bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam. Bank syariah ialah suatu bank yang dilaksanakan dengan berpedoman pada syariah serta memiliki prosedur operasional yang mengacu pada Alquran dan Hadis. Sedangkan bank yang dalam operasinya menganut pada prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya ialah bank yang menganut dalam beberapa ketentuan yang terdapat dalam Islam dalam kegiatannya, terutama yang berhubungan dengan cara berhimpun pada Islam. Ia menghindari praktik-praktik yang dituding melibatkan unsur riba dalam prosedur muamalah, melainkan mengisinya dengan kegiatan investasi yang difokuskan pada pembagian keuntungan dan membiayai perdagangan.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Salah satu aspek ekonomi yang sesuai Syariah adalah pelarangan riba pada segala jenisnya, serta penggunaan sistem pembagian hasil. Bank syariah bisa membangun tindakan penanaman modal hal-hal yang aman serta berkeadilan dengan menggunakan konsep bagi hasil sehingga kedua pihak bisa melakukan pembagian keuntungan ataupun risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu terjadi keseimbangan kedudukan di antara pihak bank serta pihak nasabah. Dalam waktu yang lama, kegiatan ini bisa mendorong kesetaraan ekonomi di negara tersebut dikarenakan keuntungannya yang



diberikan tidak hanya untuk pihak yang memiliki modal namun juga pihak yang mengelola modal tersebut.

Ketentuan bank syariah dituangkan pada UU No 7 tahun 1992 mengenai perbankan seperti yang sudah diubah ke dalam UU No 10 tahun 1998, meskipun tidak dijelaskan secara rinci. Akibatnya, perlu undang-undang tersendiri untuk mengaturnya. Akibatnya, UU No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan mengenai Bank Syariah. Dalam pasal 1, pada peraturan bab 1, perbedaan antara bank tradisional dan bank syariah diklarifikasi, dengan banyak arti dan jenis yang ditetapkan oleh bank. Didalam undang-undang menjelaskan bahwa Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya untuk pembiayaan nasabah berdasarkan akad ekonomi Islam.

Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia memegang peranan penting dalam sistem perbankan negara. Bank Indonesia telah mengeluarkan beberapa ketentuan yang memberikan aturan terhadap kinerja bank syariah yang ada di Indonesia, seperti:

- a) Penerapan prinsip sesuai dengan ajaran Islam pada ada berbagai aktivitas dalam menghimpun dana serta menyalurkan dana, aturan mengenai pelayanan bank syariah telah ditetapkan dalam PBI No.9 / 19 / PBI / 2007.
- b) Bank umum yang menjalankan praktik bisnis ataupun berbagai tugasnya sesuai dengan ajaran Islam tercantum dalam PBI No.6 / 24 / PBI / 2004.

Syariah Islam melarang praktik tersebut dalam perbankan tradisional, seperti mendapatkan dan membayar bunga (riba). Alhasil, larangan riba memberikan dasar pemikiran bagi pendirian bank syariah, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut:

عن ابن مسعود عن النبي ﷺ قال ما احدث اكثر من الربا الا كان عاقبة امره الا قلة

Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, “*Sesungguhnya meskipun riba itu pada mulanya banyak, namun akhirnya ia menjadi sedikit*”.

(H.R. Ibnu Majah).

### 2.1.2 Profitabilitas Bank Syariah

(Kasmir, 2013) Menjelaskan bahwasanya tingkat profitabilitas ialah tingkatan yang dipakai dalam menentukan uang perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Rasio atau tingkatan ini bisa dipakai dalam menentukan seberapa besar pendapatan yang didapatkan oleh bank. Hari ini juga dipakai dalam menentukan seberapa sukses output bank. Jika kinerja bank bagus, maka keuntungannya meningkat; Sebaliknya, apabila kinerja yang dilakukan oleh bank itu buruk, maka hal ini akan menurunkan tingkat laba yang didapatkan.

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan pendapatan, total aset, dan sumber daya sendiri disebut profitabilitas. Akibatnya, investor jangka panjang akan dilibatkan dalam penelitian profitabilitas ini, karena pihak yang memegang saham bisa meninjau imbalan yang akan didapatkan yang berupa deviden (Sartono, 2012).

Hadits tentang manfaat ditemukan dalam sejarah Bukhari dan Muslim, yakni seperti berikut:

*“Sesungguhnya mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan wajibnya.”* (H.R. Bukhori dan Muslim).

Berdasarkan hadist diatas dapat dipahami jika laba ialah bagian lebih sesudah melakukan penyempurnaan pada modal pokok.

Rasio Return On Assets (ROA) dipakai dalam menentukan tingkat pendapatan. ROA jalan ukuran yang dipakai untuk menilai kompetensi bank untuk menghasilkan keuntungan secara bersih. Apabila ROA semakin tinggi pada suatu bank, maka pendapatan bank tersebut juga akan semakin tinggi juga dalam hal penggunaan modal (Kasmir, 2016)

Berikut ini adalah rumusan dari rasio tersebut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dilakukan pengukuran memakai jumlah keseluruhan Aset ataupun seluruh kekayaan yang dimiliki sesudah dilakukan penyesuaian dengan biaya pembiayaan aset itu. Dampak faktor lingkungan terhadap ROA bisa diketahui sebagai suatu hasil dari sekumpulan tindakan (strategi) sebuah badan usaha. Profitabilitas aset merupakan subjek penelitian ROA, sehingga tidak lagi mempertimbangkan bagaimana membiayai aset tersebut. (Halim, 2016).

### 2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan dengan regulasi yang terdapat pada BI No.6 / 10 / PBI / 2004 mengenai kerangka dalam memberikan nilai pada kesehatan bank umum, rahasia kesehatan bank dihitung dengan melakukan penilaian secara kualitatif terhadap beberapa aspek yang mempengaruhi keadaan ataupun kinerja suatu bank. Dengan melakukan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif pada faktor modal. Manajemen, profesionalisme serta efisiensi aset ialah beberapa dari pertimbangan ini. Berdasarkan kriteria Bank Indonesia, rasio sehatnya suatu bank ialah peringkat yang diberikan pada laporan keuangan bank dalam periode tertentu. Kesejahteraan bank bisa diukur dari berbagai sudut pandang. Pemberian nilai ini dimaksudkan dalam upaya mengetahui mengenai sebuah bank apakah berada pada kondisi yang stabil, cukup sehat atau yang tidak sehat. Oleh karena itu pihak bank Indonesia selaku pengelola serta pihak yang mengawasi bank bisa memberi bantuan kepada bank-bank yang kurang baik.

Menurut surat yang diedarkan oleh OJK No: 10 / SEOJK.03 / 2014 tanggal 1 Juli 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No: 8 / POJK.03 / 2014 tanggal 13 Juni 2014. Bank diharapkan melakukan pengujian di bawah regulasi. Secara individual dan pooled, ukuran Kesehatan Bank dihitung melalui tindakan pendekatan yang berbasis resiko (RBBR). Peringkat bank berbasis risiko (RBBR) adalah teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian rasio kesehatan sebuah bank yang mengganti teknik sebelumnya seperti permodalan, manajemen, pendapatan, likuidasi serta eksposur. Sesuai dengan surat yang diedarkan oleh BI No. 13/24 / DPNP, pendekatan RBBR menilai empat aspek seperti:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Bank melaksanakan evaluasi pada bahaya yang melekat dan efisiensi digunakannya manajemen risiko pada kegiatan operasionalnya dengan menggunakan PBI No. 13/1 / PBI / 2011. Risiko intrinsik profil risiko dibagi menjadi delapan kategori::

- 1) Risiko Kredit
- 2) Risiko Pasar
- 3) Risiko Operasional
- 4) Risiko Likuiditas
- 5) Risiko Hukum
- 6) Risiko Strategi
- 7) Risiko Kepatuhan
- 8) Risiko Reputasi

Resiko pada kajian ini yang dilakukan penghitung hanya berjumlah satu yaitu: resiko dari likuidasi yang dilakukan pengukuran menggunakan (FDR).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(Mulyono, 2000) Funding To Deposit Ratio (FDR) adalah metrik ukuran likuidasi. FDR menggambarkan kesanggupan bank dalam membayar kembali dana dengan melakukan penarikan pada kreditor atau pihak yang menerima uang. Akibatnya, *lending to deposit ratio* ialah ukuran sumber daya bank terhadap pembiayaan yang dilakukan penyaluran oleh bank serta dana partai pada saat dikumpulkan oleh bank.

(Ismail, 2012) Rasio kredit bermasalah (NPF) adalah ukuran bank yang memperlihatkan kesediaannya dalam mengumpulkan uang pinjaman terhadap pinjaman yang diterbitkan bank, ataupun pembiayaan yang mengalami permasalahan.

Bank akan mengalami kerugian apabila terdapat kredit yang macet, yakni kerugian yang tidak menerima pengembalian uang yang telah dilakukan penyaluran atau tidak menerima keuntungan bunga, hal ini menandakan bahwa

bank akan kehilangan potensi pendapatan bunga sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih.

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola yang berhubungan dengan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Pengelolaan yang cukup pada struktur pengurusan kepengurusan serta hasil penggunaan GCG di bank serta informasi berdasarkan data yang tepat. Oleh karena itu hasil yang didapatkan oleh manajemen bank semakin rendah tingkatan variabel GCG maka penerapan GCG semakin baik. Evaluasi GCG difokuskan pada tiga aspek utama: kerangka tata kelola, yang mencakup pelaksanaan peran, wewenang, dan kewajiban dalam organisasi; dan kinerja keuangan perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) proses tata kelola termasuk fungsi dalam operasional bank strategis, dan keluaran tata kelola termasuk transparannya aspek keuangan ataupun dan keuangan dalam mencukupi aspek (Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran) (Prasojo, 2015).

## 3. *Earnings* (NOM)

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013). Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah Net Operating Margin (NOM).

$$NOM = \frac{Pend. Operasional - Bagi hasil - B. Operasional}{Rata - rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Jadi, ketika rasio rentabilitas suatu bank naik atau tinggi maka profitabilitas yang dimiliki oleh bank tersebut naik juga. *Net Operating margin* dapat diartikan rasio untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

#### 4. *Capital* (Modal)

Beberapa kecukupan seperti kecukupan dalam modal serta pengelolaan modal dinilai sebagai bagian dari faktor yang terdapat dalam bank. Bank wajib berpedoman dalam apa yang terdapat pada regulasi yang ada dalam Bank Indonesia yang didalamnya memberikan aturan tentang kewajiban pihak yang memberikan modal minimal bank umum dalam melaksanakan pengukuran dalam modal (Kasmir, 2013). Apabila rasio bank semakin tinggi maka semakin besar juga modal yang dibutuhkan dalam menguranginya. Rasio ini dipakai dalam menghitung cukupnya modal bank dalam analisis (CAR) ini.

$$CAR = \frac{Total\ Modal}{ATMR} \times 100\%$$

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Fadlilah, 2009) Bank Syariah Mandiri menyelidiki dampak dari likuidasi, efisiensi kinerja serta struktur permodalan terhadap profitabilitas. ROA adalah variabel terikat, sedangkan LDR, CAR, dan BOPO adalah variabel bebas. Analisis regresi dan pengujian hipotesis digunakan sebagai teknik analisis. LDR dan CAR tidak memberikan pengaruh pada ROA, dan BOPO memberikan pengaruh secara negatif pada ROA, menurut temuan tersebut.

Penelitian (Ariffin, 2012) Yaitu untuk membahas manajemen risiko likuiditas dan kinerja keuangan di Malaysia: bukti empiris dari bank syariah. Indikator risiko likuiditas dan kinerja keuangan menggunakan ROA dan ROE adalah indikator yang digunakan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengkorelasikan risiko likuiditas dengan hasil keuangan bank. Karena model risiko likuiditas bank syariah dalam tiga tahun tidak konsisten antar bank, temuan menunjukkan bahwa krisis keuangan tidak berpengaruh terhadap rasio risiko likuiditas pada bank syariah. Jika melihat performa bank syariah dari sisi *return on equity* (ROE), terlihat jelas bahwa dari tahun 2006 hingga 2008 ROE bank syariah mengalami penurunan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah dan kaitanya di antara risiko likuidasi serta performa keuangan bank. Mereka juga menunjukkan bahwa teori keuangan tradisional "high risk-high return" tidak

selalu digunakan untuk mengamati hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan.

Penelitian (Zai, 2013) membahas Laporan Bank Umum Syariah yang telah didaftarkan di OJK Republik Indonesia berjudul Dampak Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM mampu memberikan pengaruh pada ROA dalam bank umum.

Peneliti (Astutik, 2014) Dampak kesehatan bank yang dilakukan pengukuran menggunakan peringkat bank berbasis rasio pada performa keuangan diteliti (kajian yang dilaksanakan di Bank Umum Syariah di Indonesia). Variabel berikannya ialah ROA dan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, serta CAR merupakan variabel independen. Analisa regresi dipakai sebagai alat untuk melakukan analisa. Hasil kajian memperlihatkan jika rasio kesehatan Bank umum Syariah yang dihitung dengan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, dan CAR memberikan pengaruh pada efisiensi keuangan (ROA). FDR dan NOM merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya pada ROA dan FDR.

Kajian yang dilaksanakan oleh (Mais, 2015) meneliti tentang upaya mengevaluasi rasio kesehatan bank syariah yang terdapat di Indonesia serta Malaysia dan juga melakukan pengukuran kesehatan memakai metode RGEC. Terdapat berbagai perbankan syariah yang dipakai untuk dijadikan sampel pada kajian ini. Hasil penelitian memperlihatkan jika seluruh bank syariah yang telah disurvei pada keadaan yang sehat. Hal ini difokuskan pada estimasi proses RGEC untuk tahun 2009 hingga 2013. Faktor GCG serta Profil Faktor Risiko termasuk dalam kelompok aman. Sedangkan ROA dikatakan sangat sehat sebesar 1,25 persen, dan ROE dikatakan sangat sehat sebesar 1,25%. Semua sampel dalam penelitian ini dikatakan bagus untuk komponen CAR, dengan ketentuan BI 8%.

Penelitian oleh (Agustin, 2016) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. menunjukkan bahwa variabel CAR, NPG, OER, FDR memberikan pengaruh besar pada ROA.

Kajian yang dilakukan oleh (Paramartha, 2017) meneliti tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. Memperlihatkan jika Bank mandiri pada tahun 2013 sampai 2015 mendapatkan nilai yang sangat sehat. Hasil ini difokuskan pada penilaian performa dari tahun 2013 hingga 2015 yang menunjukkan secara umum NPL dan LDR sehat, GCG yang diperlihatkan dalam semester 1 serta 2, profitabilitas dengan ROA dan NIM sangat sehat, serta permodalan dengan CAR sangat sehat. Artinya, perubahan kondisi pasar akan berdampak negatif bagi Bank Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nicola. D., 2017) meneliti mengenai *Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia*. NPL, LFR, GCG, ROA, dan CAR merupakan variabel RGEC yang digunakan dengan indikator IFI. Teknik analisis data menggunakan metode asosiatif dan metode pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive*. Hasil kajiannya memperlihatkan jika variabel NPL dan GCG tidak memberikan pengaruh yang substansial pada nilai IFI, namun kedua rasio tersebut pada dasarnya telah menjadi norma Bank Indonesia. Variabel LFR, ROA, dan CAR selanjutnya berpengaruh besar terhadap nilai IFI. ROA adalah yang paling kuat dari tiga variabel pengendali, terhitung 65,3% dari total. Berdasarkan seberapa besar pengaruh Tingkat Kesehatan Bank RGEC pada perubahan nilai IFI, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank RGEC mampu mempengaruhi IFI.

Kajian yang dilaksanakan oleh (Eksandy, 2018) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. Variabel independen ialah Good Corporate Governance yang dihitung oleh direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Eviews for Windows versi 9.0 merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan analisa regresi data panel. Hasil kajian mengungkapkan jika dewan direksi memberikan pengaruh pada efisiensi keuangan, namun komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit tidak memberikan pengaruh. Dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit semuanya memiliki pengaruh terhadap *return on investment* (ROA)..



Penelitian yang dilakukan oleh (Rifqah. A. S., 2019) meneliti tentang *The Relationship Between Bank's Credit Risk, Liquidity, And Capital Adequacy Towards Its Profitability In Indonesia*. Indikator yang digunakan adalah NIM, ROA, NPLR, LDR dan CAR Variabel terikat yang dipakai ialah NIM dan ROA dan variabel independen adalah NPLR, LDR dan CAR. Hasil kajian memperlihatkan jika terdapat keterkaitan yang besar di antara variabel terikat (NIM, ROA) dan variabel bebas keseluruhan (NPLR, LDR, CAR) namun dalam korelasi negatif.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No .	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nur Fadlilah (2009) dengan judul “ <i>Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri</i> ”.	ROA adalah variabel terikat yang dipakai pada kajian ini, dan LDR, CAR, dan BOPO adalah variabel bebasnya.	Analisa regresi serta pengujian hipotesis adalah beberapa teknik yang dipakai pada kajian ini	LDR dan CAR tidak mempengaruhi pada ROA, dan BOPO memberikan pengaruh secara negatif pada ROA.
2.	Noraini Mohd Arifin (2012) dengan judul penelitian manajemen risiko likuiditas dan kinerja keuangan di Malaysia: bukti empiris dari bank syariah.	Indikator yang dipakai pada kajian ini yaitu risiko likuiditas serta ukuran kinerja keuangan memakai ROA dan ROE.	Analisis yang diunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menghubungkan risiko likuiditas dengan kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah dan kaitanya di antara risiko likuidasi serta performa keuangan bank. Mereka juga menunjukkan bahwa

			bank.	teori keuangan tradisional "high risk-high return" tidak selalu digunakan untuk mengamati hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja keuangan.
3.	Farah Margaretha & Marsheilly Pinkan Zai (2013) dengan judul " <i>Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesi</i> ".	CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM merupakan beberapa variabel bebas yang digunakan pada kajian ini. Dan ROA adalah variabel terikatnya.	Analisis regresi berganda ialah analisa data yang dipakai kajian ini.	Dari hasil kajian memperlihatkan jika seluruh variabelnya memberikan pengaruh pada ROA pada Bank yang publik.
4.	Puji Astutik (2014) dengan judul " <i>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)</i> ".	ROA adalah variabel terikat yang dipakai pada kajian ini, dan variabel bebasnya yaitu NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, dan CAR.	Pengujian asumsi klasik merupakan teknik analisa yang digunakan pada kajian ini.	Rasio kesehatan Bank umum Syariah yang dilakukan pengukuran memakai NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR memberikan pengaruh secara bersama-sama pada kinerja keuangan atau ROA. Dan secara individu FDR dan NOM yang mampu memberikan pengaruh pada ROA. FDR termasuk suatu variabel yang memberikan

				pengaruh secara dominan.
5.	Rimi Gusliana Mais dan Dita Indah Sari (2015) dengan judul <i>“Evaluation of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method”</i> .	Melakukan evaluasi rasio kesehatan bank bank syariah serta melakukan pengukuran indikator kesehatan dengan memakai <i>Risk Based Bank Rating</i> ataupun RGEC.	Menggunakan metode kuantitatif, dalam melakukan pengukuran pada tingkat indikator kesehatan bank bank yang terdapat di Indonesia dan Malaysia dengan memakai teknik RGEC.	Seluruh sampel yang dipakai pada kajian ini itu bank yang dikategorikan sebagai bank yang sehat. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang dilakukan memakai teknik RGEC pada periode 2009 sampai dengan 2013. <i>Risk Factor Profile</i> dan GCG dikategorikan sebagai sehat. Dan ROA dinyatakan lumayan sehat dengan total 1,25% sta ROE dinyatakan sangat sehat. Seluruh sampel pada kajian ini dinyatakan baik dengan adanya nilai sebesar 8%.
6.	Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Damayanti (2017) dengan judul <i>“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk”</i> .	RGEC : <i>Risk Profile (NPL &amp; LDR), GCG (Self Assessment), Earning (ROA dan NIM), Capital (CAR)</i> .	Metode analisis data menggunakan RGEC	Adanya predikat sangat sehat pada bank mandiri pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Hal ini memberikan gambaran jika Bank mandiri bisa meminimalisir pengaruh negatif pada perubahan keadaan bisnis yang

				ada.
7.	Daniel Nicola, Sahala Manalu, dan Tommy Mora H (2017) dengan judul <i>“Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia”</i> .	Variabel RGEC yang dipakai yaitu NPL, LFR, GCG, ROA, dan CAR, Menggunakan indikator IFI.	Metode pengambilan sampel menggunakan sampel purposive dan teknik analisis data menggunakan metode asosiatif.	Kajian yang dilakukan mendapatkan hasil yang memperlihatkan jika NPL dan GCG tidak mempengaruhi secara signifikan pada nilai IFI, tetapi dua rasio ini pada dasarnya sudah masuk standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian variabel LFR, ROA dan CAR menunjukkan signifikan pengaruh pada nilai IFI. dari tiga variabel yang berpengaruh, diketahui bahwa ROA adalah yang paling variabel berpengaruh dengan 65,3% poin. Hasil ujian ini bisa disimpulkan jika rasio kesehatan bank memberikan pengaruh terhadap IFI, ditinjau dari besarnya pengaruh pada perubahan nilai IFI.
8.	Priska Trias Agustin dan Ari	CAR, NPF, OER dan LDR	Metode yang dipakai cara	Seluruh variabel bebasnya secara

	Darmawan (2018) dengan judul “ <i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia</i> ”.	merupakan variabel bebas yang digunakan pada kajian ini. Sedangkan variabel dependennya yaitu ROA.	menganalisa data yaitu Analisis regresi linier berganda.	simultan memberi pengaruh yang signifikan pada ROA.
9.	Arry Eksandy (2018) dengan judul “ <i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia</i> ”.	Variabel terikat yang dipakai pada kajian ini yaitu ROA dan variabel bebas yang dipakai yakni GCG yang dilakukan pengukuran oleh berbagai dewan serta komite audit.	Teknik analisa yang dipakai pada kajian ini yaitu analisa regresi data panel dengan memakai perangkat lunak Eviews for windows versi 9.0	Hasil reaksi hanya memperlihatkan sikap dewan direksi memberikan pengaruh pada kinerja keuangan, dan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari’ah dan komite audit secara bersama-sama memberikan pengaruh pada ROA.
10.	Rifqah Amaliah S dan Hafinaz Hasniyanti	Indikator yang digunakan adalah NIM, ROA,	Variabel dependen yang dipakai	Hasil kajian ini memperlihatkan jika terdapat keterkaitan

Hassan (2019) dengan judul “ <i>The Relationship Between Bank’s Credit Risk, Liquidity, and Capital Adequacy Towards its Profitability in Indonesia</i> ”.	NPLR, LDR dan CAR	yaitu NIM dan ROA serta variabel independen adalah NPLR, LDR dan CAR.	yang erat antara variabel terikat dan variabel bebasnya dengan keseluruhan (NPLR, LDR, CAR) namun dalam korelasi negatif.
--	-------------------	---	---

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

#### a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Apabila semakin tinggi rasio FDR maka semakin tinggi juga pendapatan bank karena bank akan bisa melakukan penyaluran kreditnya dengan benar sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Jika risiko kredit lebih rendah, pengembalian yang diperoleh akan lebih tinggi, dan ROA akan lebih tinggi. (Zai, 2013). Dalam penelitian (Astutik, 2014) menjelaskan jika rasio FDR memberikan pengaruh pada ROA Bank Umum Syariah.

#### b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam penelitian (Eksandy, 2018) Menurut pernyataan tersebut, GCG yang dihitung oleh beberapa pihak seperti komite audit, direksi, komisaris otonom, dan dewan pengawas syariah berdampak simultan terhadap ROA.

#### c. *Net Operating Margin* (NOM)

ROA dipengaruhi oleh NOM. Kapasitas aset produktif dalam menghasilkan profitabilitas meningkat dengan naiknya tingkat NOM. Jumlah PNB tersebut mencerminkan kemampuan bank untuk mengendalikan penyaluran dana kepada nasabah serta biaya operasionalnya guna menjaga kualitas aset produktif dan meningkatkan pendapatan. (Astutik, 2014).

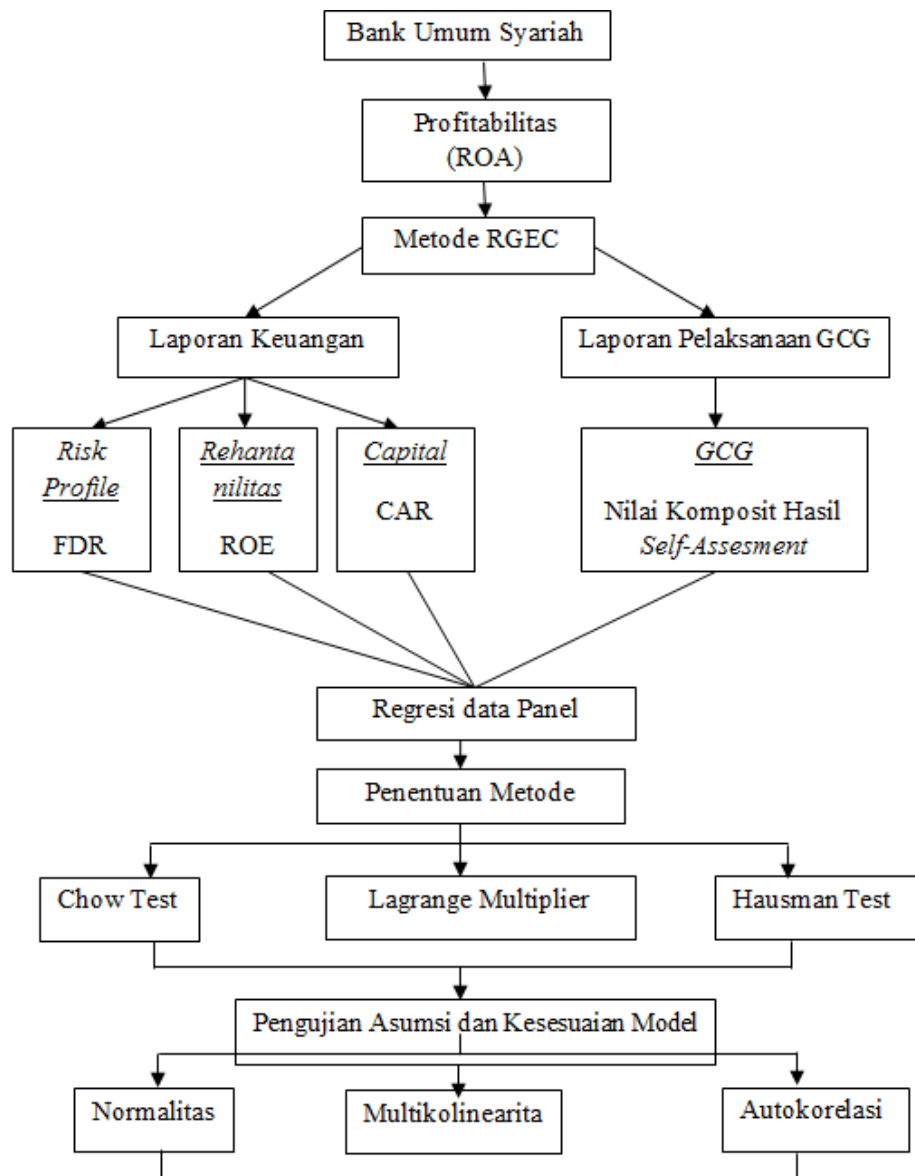
d. *Capital* (Modal)

Apabila rasio kecukupan modal (CAR) semakin tinggi maka efisiensi bank juga akan semakin baik, semakin baik efisiensi bank, karena CAR yang memadai memungkinkan bank berfungsi secara menguntungkan, sehingga ROA meningkat. (Zai, 2013).

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah struktur hipotetik dan keadaan pikiran yang dapat digunakan pada gambar di bawah ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.

Gambar 2.2  
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah Penulis, 2021



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Penjelasan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis seperti berikut:

H1: Adanya pengaruh *Risk Profile (FDR)* terhadap Profitabilitas (ROA).

Apabila semakin tinggi rasio FDR maka semakin tinggi juga pendapatan bank karena bank akan bisa melakukan penyaluran kreditnya dengan benar sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet. Jika risiko kredit lebih rendah, pengembalian yang diperoleh akan lebih tinggi, dan ROA akan lebih tinggi. (Zai, 2013). Dalam penelitian (Astutik, 2014) menjelaskan jika rasio FDR memberikan pengaruh pada ROA Bank Umum Syariah.

H2: Adanya pengaruh GCG terhadap Profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian (Eksandy, 2018) Menurut pernyataan tersebut, GCG yang dihitung oleh beberapa pihak seperti komite audit, direksi, komisaris otonom, dan dewan pengawas syariah berdampak simultan terhadap ROA.

H3: Adanya pengaruh *Earnings (NOM)* terhadap Profitabilitas (ROA).

ROA dipengaruhi oleh NOM. Kapasitas aset produktif dalam menghasilkan profitabilitas meningkat dengan naiknya tingkat NOM. Jumlah NOM tersebut mencerminkan kemampuan bank untuk mengendalikan penyaluran dana kepada nasabah serta biaya operasionalnya guna menjaga kualitas aset produktif dan meningkatkan pendapatan. (Astutik, 2014).

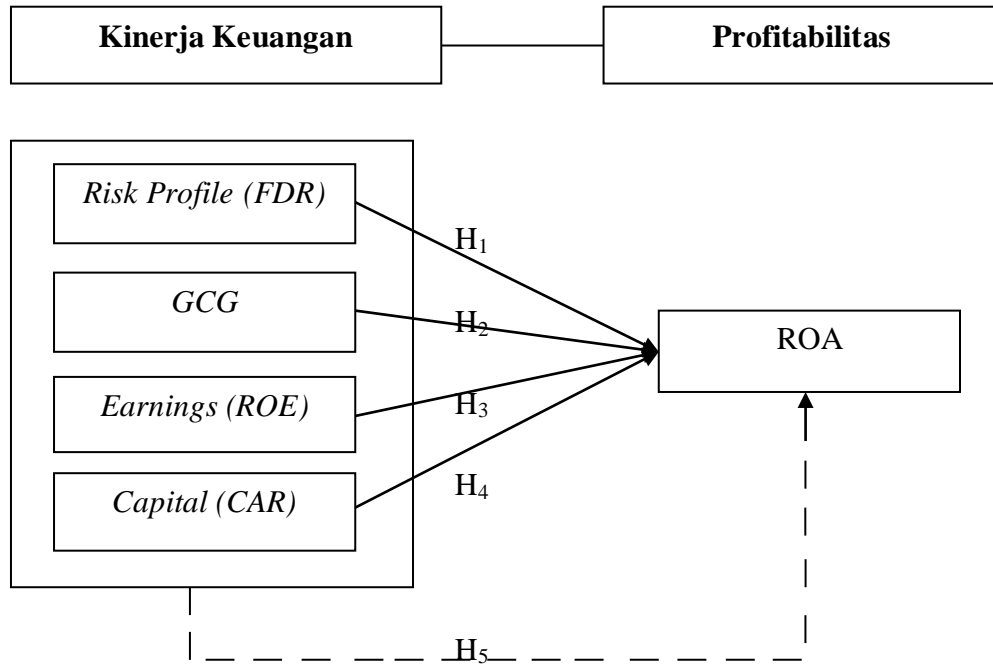
H4: Adanya pengaruh *Capital (CAR)* terhadap Profitabilitas (ROA).

Apabila rasio kecukupan modal (CAR) semakin tinggi maka efisiensi bank juga akan semakin baik, semakin baik efisiensi bank, karena CAR yang memadai memungkinkan bank berfungsi secara menguntungkan, sehingga ROA meningkat. (Zai, 2013).

H5: Adanya pengaruh secara simultan antara *Risk Profile FDR*), GCG, *Earnings (NOM)*, *Capital (CAR)* terhadap Profitabilitas (ROA).

Didalam peneliti (Astutik, 2014) mengatakan secara bersama-sama variabel independen memeberikan pengaruh terhadap.

Gambar 2.3  
Kerangka Hipotesis



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Keterangan : Garis lurus dengan garis putus-putus memiliki makna yang sama yaitu : Hubungan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu pencarian dengan menggunakan data-data seperti angka yang dapat dihitung secara objektif dan digunakan untuk menginterpretasikan data. (Sugiyono, 2011). Pendekatan deskriptif eksplanatif mengacu pada pertanyaan teori deskriptif seperti apa dan mengapa, serta hubungan apa yang ada antara apa dan apa. Pertanyaan-pertanyaan apa yang membutuhkan jawaban deskriptif mengenai fakta konkret yang dijelaskan secara abstrak ke dalam konsep-konsep tersebut. Pertanyaan tentang mengapa atau apa hubungannya dengan apa yang memerlukan tanggapan penjelas atau diagnostik tentang hubungan antara dua konsep abstrak. (Aneta, 2012)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi ialah suatu bidang generalisasi yang didalamnya terdapat beberapa item ataupun subjek dengan atribut dan karakter yang relevan dengan apa yang sudah dilakukan penentuan oleh peneliti untuk dilaksanakan analisis serta diambil kesimpulan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011). Populasi kajian ini (BUS) terdapat 14 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Daftar Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Aceh Syariah
4	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	BJB Syariah
8	BNI Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	BCA Syariah
13	BTPN Syariah
14	Maybank Syariah Indonesia

Berikut dalam penelitian ini *sampling purposive* termasuk cara yang dipakai dalam pengambilan sampel pada teknik ini penentuan sampel dilakukan dengan melakukan pertimbangan pada beberapa hal (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.2. *Sampling purposive*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Populasi	14
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang termasuk bagian dari BUMN di Indonesia	3
2	Bank Umum Syariah (BUS) dengan asset perusahaan melebihi Bank Umum Syariah (BUS) BUMN	0
3	Laporan Keuangan yang sudah dipublikasi ditahun 2015-2020	2
	Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	2

Sesuai dengan hasil *sampling purposive* yang dilakukan maka kajian ini menggunakan sampel yang berjumlah 2 Bank umum Syariah yaitu:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian.

No	Bank Umum Syariah
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mandiri Syariah

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasinal variable penelitian menurut Sugiyono (2015, hal.38) adalah fitur, karakteristik ataupun nilai pada suatu entitas ataupun perilaku yang mempunyai model tertentu yang telah ditentukan penulis untuk dilakukan analisis serta diambil kesimpulan. Variabel dalam analisis ini memiliki definisi sebagai berikut :

#### 1. RBBR (*Risk Based Bank Rating*)

Menurut POJK No: 8 / POJK.03 / 2014, tanggal 13 Juni 2014, serta surat yang telah edarkan oleh OJK pada No: 10 / SEOJK.03 / 2014, tanggal 1 Juli 2014, sebagai pedoman penilaian rasio kesehatan bank tentang risiko. Bagi bank

umum syariah, pemberian nilai rasio kesehatan bank dilaksanakan sesuai risiko, proporsional, material, dan signifikan, serta terperinci dan teratur. Beberapa rasio dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Bank tersebut mengeluarkan laporan keuangan yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi yang paling umum.

## 2. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Bank menjalankan evaluasi ancaman yang melekat serta efisiensi penggunaan manajemen risiko pada kegiatan operasi dengan menggunakan PBI No. 13/1 / PBI / 2011. Risiko inheren profil risiko dibagi menjadi delapan kategori, sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Operasional
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Hukum
6. Risiko Strategi
7. Risiko Kepatuhan
8. Risiko Reputasi

Hanya satu risiko yang dihitung dalam penelitian ini: resiko likuiditas dilakukan pengukuran menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)..

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(Mulyono, 2000) *Funding To Deposit Ratio* (FDR) adalah metrik tingkat likuiditas, FDR menggambarkan kesanggupan bank dalam membayar kembali uang deposan dengan melakukan penarikan kreditor atau menerima uang. Akibatnya, *lending to deposit ratio* ialah ukuran sumber daya bank terhadap dana yang dilakukan penyaluran oleh bank serta modal partai pada saat dikumpulkan oleh bank.

(Ismail, 2012) Rasio kredit bermasalah (NPF) adalah ukuran bank yang memperlihatkan kesediaan dalam mengumpulkan uang pinjaman terhadap

pinjaman yang diterbitkan ataupun pembiayaan yang mengalami permasalahan. Kerugian bank bisa terjadi apabila terdapat kredit yang macet, yakni kerugian karena tidak menerima pengembalian uang dari penyaluran atau tidak menerima hilangnya pendapatan bunga, yang menandakan bahwa bank akan kehilangan potensi pendapatan bunga, yang akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

Tabel 3.4. Kriteria Penerapan Profil Risiko *Funding To Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

### 3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG dipakai dalam melakukan pengukuran kesuksesan penerapan prinsip BI dalam pengelolaan bank. Aspek GCG yang ditentukan ialah apakah pengelolaan struktur manajemen bank, upaya kepengurusan, serta hasil penggunaan GCG sudah memadai serta hasil Berdasarkan informasi ataupun data yang tepat oleh karena itu hasil yang diperoleh manajemen bank dapat dirangkingkan, dan unsur-unsur GCG. diberi peringkat dalam yang terkecil yang menggambarkan penggunaan GCG yang lebih optimal. Pemberian nilai GCG dilakukan berdasarkan tiga hal yaitu, struktur tata kelola yang meliputi pertanggungjawaban perusahaan (pertanggungjawaban komite dan dewan direksi), pelaksanaan kebijakan, tanggung jawab, serta pelaksanaan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh komite (proses tata kelola yang melibatkan fungsi-fungsi strategis). pengelolaan operasional bank, dan keluaran Tata Kelola keuangan termasuk transparansi dan status non keuangan, termasuk transparansi, untuk memenuhi prinsip TARIF (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran).

Dengan upaya melakukan pencarian laporan keuangan yang telah dipublikasi serta mengevaluasi evaluasi bank berdasarkan self assessment framework, laporan pengelolaan organisasi, Goog dievaluasi berdasarkan aturan yang terdapat pada Bank Indonesia No.13 / 1 / PBI / 2011..

Tabel 3.5. Kriteria penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) Sels Assessment

Peringkat	Nilai Komposit	Keterangan
1	Nilai Komposit < 1,51	Sangat Baik
2	1,5 <_ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 <_ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 <_ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 <_ Nilai Komposit <_ 5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

#### 4. *Earnings* (Rentabilitas)

Faktor profitabilitas dinilai dengan mengevaluasi efisiensi profitabilitas, sumber profitabilitas, viabilitas jangka panjang profitabilitas, dan manajemen profitabilitas. Evaluasi tersebut memperhitungkan derajat, pola, struktur, dan stabilitas profitabilitas bank, serta perbandingan kuantitatif dan kualitatif hasil bank. Rasio yang dipakai pada analisis ini adalah *Net Operating Margin* (NOM).

*NOM*

$$= \frac{\text{Pend. Operasional} - \text{Bagi hasil} - \text{B. Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.6. Kriteria penetapan peringkat Net Operating Margin (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NOM > 3%
2	Sehat	2% < NOM <_ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NOM <_ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NOM <_ 1,5%
5	Tidak Sehat	NOM <_ 1%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004



## 5. *Capital* (Modal)

Modal yang cukup dan adanya pengelolaan modal dinilai sebagai bagian dari faktor permodalan. Pihak bank harus berpedoman pada peraturan yang terdapat pada bank Indonesia yang didalamnya memberikan aturan mengenai kewajiban dalam menyediakan modal minimum bank umum pada tindakan pengukuran permodalan. Profil risiko bank dan kecukupan modal harus dihubungkan oleh pihak bank dalam menentukan kecukupan modal. Apabila resiko sedang semakin besar maka modal yang dibutuhkan juga akan semakin banyak dalam meminimalisir hal tersebut. Rasio kecukupan modal dipakai dalam menghitung kecukupan modal bank dalam analisis (CAR) ini.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 3.7. Kriteria penetapan peringkat *Capital* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% <= CAR 12%
3	Cukup Sehat	8% <= CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR 8%
5	Tidak Sehat	CAR <= 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 6. *Profitabilitas* (ROA)

(Kasmir, 2013) rasio keuntungan ialah ukuran yang dipakai dalam menentukan potensi organisasi dalam menghasilkan profitabilitas. Rasio ini dipakai dalam menentukan seberapa besar pendapatan yang didapatkan oleh bank. Ini juga dipakai dalam menentukan seberapa sukses output bank. Jika kinerja bank bagus, maka keuntungannya meningkat; Sebaliknya, keuntungan akan mengalami penurunan apabila terjadi kinerja yang buruk.

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan pendapatan, total aset, dan sumber daya sendiri disebut profitabilitas. Akibatnya, investor jangka panjang akan dilibatkan dalam penelitian profitabilitas

ini, karena pihak yang memegang saham akan bisa mengetahui imbalan yang didapatkan dalam wujud deviden (Sartono, 2012)

Berikut ini adalah perumusan Rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.8. Kriteria penetapan peringkat (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

### 3.4 Sumber Data dan Jenis Data

Semua informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian disebut sebagai data. Topik dari mana data dikumpulkan disebut sebagai sumber data. Pada kajian ini menggunakan analisa yang memakai data sekunder, artinya dikumpulkan dari sumber yang lainnya atau lembaga yang diterbitkan. Laporan Tahunan 2015-2020, Laporan Keuangan 2015-2020, Laporan Good Corporate Governance (GCG) 2015-2020, situs resmi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta buku, jurnal, skripsi, dan artikel terkait penelitian ini, dijadikan sebagai data sekunder dalam analisis ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu pendekatan yang dipakai oleh penulis untuk pengumpulan data. Metode yang dipakai pada kajian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Data diperoleh dengan meninjau catatan ataupun dokumen yang berhubungan dengan permasalahan sebagai bagian dari proses dokumentasi. (Arikunto, 2002). Laporan Tahunan 2015-2020, Laporan Keuangan 2015-2020, Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) 2015-2020, situs resmi Bank Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan merupakan dokumen yang diperlukan

untuk review ini. Sedangkan tinjauan pustaka dilakukan dalam bentuk buku, makalah, skripsi, dan artikel khusus untuk skripsi ini..

### **3.6 Analisis Data**

Data panel ialah jenis data yang dipakai pada analisis ini. Dengan demikian analisis regresi data panel ialah pendekatan analisa data yang dipakai pada kajian ini. Dengan menggunakan software Eviews ver 10, metode regresi data panel digunakan untuk menilai apakah lebih dari satu variabel bebas memberikan pengaruh yang besar pada variabel terikatnya (Fakhrana & Mawardi, 2018).

#### **1. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Ada berbagai objek yang bisa dilaksanakan untuk penentuan model mana yang terbaik untuk pengolahan data panel, diantaranya sebagai berikut.: (Widarjono, 2007)

##### **1) Uji *Chow***

Uji chow menguji jumlah residual untuk melihat apakah teknik regresi data panel dengan model efek tetap lebih baik daripada model regresi efek umum (RSS). Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan:

$H_0$  : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

$H_1$  : *fixed effect model* Yang dipilih (Prob < 0,05)

Estimasi nilai probabilitas (p-value) F-test, atau nilai p dari penampang Chi Square, menjadi dasar untuk menolak hipotesis di atas.  $H_0$  ditolak jika nilai p dari uji-F atau nilai p dari penampang Chi Square kurang dari 5% (0,05). Akibatnya, model fixed effect merupakan model yang paling sesuai untuk dipakai.  $H_0$  disetujui jika nilai p dari uji-F atau nilai p dari penampang Chi Square lebih besar dari 5% (0,05). Hasilnya, model dampak umum adalah model yang paling cocok untuk digunakan.

## 2) Uji Hausman

Pengujian ini merupakan uji statistika yang bisa menentukan model fixed effect atau model random effect apakah mempunyai bentuk yang lebih baik. Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan:

$H_0$  : *random effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

$H_1$  : *fixed effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

Distribusi statistik chi-square dengan derajat kebebasan  $k$ , di mana  $k$  adalah jumlah variabel independen, diikuti dengan statistik uji hausman.  $H_0$  ditolak jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis 5% (0,05). (model yang benar adalah efek tetap). Model  $H_0$  disetujui apabila nilai statistik houseman lebih tinggi daripada nilai kritis (model random effect yang tepat digunakan).

Menurut (Gujarati D. N., 2009) Model fixed effect atau random effect bisa ditetapkan dengan berbagai cara. Saat memakai model random effect, kondisi tertentu harus terpenuhi, seperti banyaknya penampang (cross units) harus lebih besar dari jumlah time series (data dalam time series). Namun, saat menggunakan model fixed effect, persyaratan tertentu harus dipenuhi, seperti jumlah deret waktu (data dalam deret waktu) harus melebihi jumlah penampang (satuan hari).

## 3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pengali lagrange model (LM) dipakai untuk melihat apakah efek acak lebih kuat daripada model efek umum. Uji LM ini dititikberatkan dalam distribusi chi-kuadrat dengan banyaknya derajat kebebasan variabel bebas (df). Berikut ketentuan dalam pengambilan keputusan::

$H_0$  : *common effect model* yang dipilih (Prob > 0,05)

$H_1$  : *random effect model* yang dipilih (Prob < 0,05)

$H_0$  ditolak jika nilai kemungkinan Breusch-Pagan lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). (model yang sesuai digunakan untuk regresi data panel adalah efek acak).  $H_0$  disetujui jika nilai kemungkinan Breusch-Pagan lebih besar dari jumlah signifikansi (model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah efek umum).

## **i. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini adalah uji model estimasi dalam melihat apakah terdapat penyimpangan pada asumsi klasik. Pengujian secara tradisional ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data serta model yang dipakai pada kajian ini sesuai untuk maju ke tingkat analisis hipotesis. Berikut ini ialah asumsi tradisional yang wajib dilakukan pemenuhan pada model regresi data panel kajian ini.

### **a) Uji Normalitas**

Pengujian ini menentukan apakah data itu bersifat normal ataupun tidak. Pengujian normalitas ini memiliki tujuan untuk melihat setiap variabel bebas serta terikat pada model regresi yang mempunyai distribusi bersifat normal (Ghozali, 2016) Tes Jarque-Bera digunakan dalam analisis ini untuk menilai apakah data yang digunakan biasanya terdistribusi atau tidak. Asumsi normalitas ini terpenuhi atau data yang dihasilkan dalam model regresi berdistribusi normal jika nilai probabilitas hasil uji Jarque-Bera lebih tinggi daripada nilai signifikansinya 0,05. Apabila nilai probabilitas hasil uji Jarque-Bera kurang dari 0,05 maka asumsi normalitas dilanggar, dan data yang dihasilkan dalam model regresi tidak berdistribusi normal.

### **b) Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel bebas dalam model regresi mempunyai hubungan yang linier. Uji multikolinearitas ini menentukan apakah suatu model regresi menemukan hubungan linier yang kuat atau sempurna (korelasi) antar variabel independen. Model regresi yang kuat adalah model di mana variabel independen tidak memiliki korelasi apapun. (Ghozali, 2016).

Matriks korelasi antar variabel independen dapat digunakan untuk mengukur atau menilai ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi (independen). Jika variabel independen dalam matriks korelasi ini memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0.8-0.9), hal ini berarti multikolinieritas. (Hair et al., 2010).

### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana persamaan regresi residual bervariasi atas kumpulan data tertentu. Seperti yang sudah mapan, regresi yang digunakan dalam analisis menghasilkan residu. (Ekananda, 2015).

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat varian residual yang tidak sama diantara cara suatu observasi dengan observasi berikutnya dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians dari residual antara dua pengamatan konstan. Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai perbedaan varian residual dari pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya. Jika tidak ada heteroskedastisitas maka model regresi yang kuat ialah model regresi homoskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Uji Glejser bisa dipakai untuk melakukan pengujian serta mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas pada model regresi. Setiap variabel bebas direaksikan dengan residual absolut (RESABS) sebagai variabel terikat dalam uji Glejser. Perbedaannya seperti nilai yang dilakukan pengamatan serta nilai-nilai yang diinginkan adalah sisa. Mutlak, sebaliknya, adalah nilai mutlak. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. (Ghozali, 2016).

### **d) Uji Autokorelasi**

Hubungan antara anggota sekumpulan pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu atau posisi dikenal sebagai autokorelasi. Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk melihat apakah adanya hubungan diantara confounding error pada periode  $t$  dan confounding error pada tahun sebelumnya pada model regresi. (Ghozali, 2016).

Uji Durbin Watson bisa dipakai untuk melakukan pengujian atau menilai adanya autokorelasi pada model regresi atau tidak. Teknik deteksi otogarasi yang paling umum dipakai yaitu uji Durbin Watson. Jika diasumsikan bahwa tren autokorelasi adalah AR, maka statistik ini digunakan (1). Dalam Tabel Durbin Watson terdapat nilai  $dL$  dan  $dU$  yang merupakan batas bawah dan atas atau nilai kritis. Statistik DW adalah teknik standar yang digunakan dalam perangkat

lunak dan aplikasi statistik. Menurut (Gujarati D. N., 1995), untuk menentukan ada-tidaknya autokorelasi berdasarkan hasil dari statistik DW ini antara lain:

- a) Jika hipotesis  $H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang positif, dengan ketentuan:

$$d < d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d > d_U \quad = \text{tidak menolak } H_0 \text{ (menerima)}$$

$$d_L \leq d \leq d_U \quad = \text{tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)}$$

- b) Jika hipotesis nol  $H_0$  ( $H^*_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang negatif, dengan ketentuan:

$$d > 4 - d_L \quad = \text{menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad = \text{tidak menolak } H_0 \text{ (menerima)}$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad = \text{tidak ada kesimpulan (ragu-ragu)}$$

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun yang observasi. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan.

#### a. Adjusted R Square

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan untuk menguji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel dependen secara bersama-sama
  - b.  $H_0 : b_1 \neq b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel dependen secara bersama-sama
  - c. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 0,05
- Penentuan besarnya Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R : Koefisien determinan

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel

kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika sig.(p-value) lebih besar dari alpha maka  $H_0$  berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika sig.(p-value) lebih kecil dari alpha maka  $H_0$  berarti variabel independen secara bersama-sama ada berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. Uji T Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, adapun hipotesis yang dirumuskan yakni:

- a.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap dependen
- b.  $H_0 \neq b_1 = 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap dependen



- c. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 0,05. Penentuan besarnya Nilai T-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut :

- c. Jika sig.(p-value) lebih besar dari alpha maka  $H_0$  berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- d. Jika sig.(p-value) lebih kecil dari alpha maka  $H_0$  berarti variabel independen secara parsial ada berpengaruh terhadap variabel dependen
- d. Persamaan

Model persamaan data panel yang termasuk penggabungan dari data *time series* dan *cross section* pada kajian ini yakni:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 FDR_{it} - \beta_2 GCG_{it} + \beta_3 NOM_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) : Variabel Dependen (Y)

Risk Profile (FDR) : ( $X_1$ )

Good Corporate Governance (GCC) : ( $X_2$ )

Earnings (NOM) : ( $X_3$ )

Modal (CAR) : ( $X_4$ )

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien Jalur

i : entitas individu emiten Profitabilitas

t : tahun (periode)

Model persamaan yang digunakan adalah common effect model, yaitu metode sederhana untuk melakukan estimasi parameter model data panel berdasarkan model di atas. Model dampak umum ini memperlakukan data penampang dan deret waktu sebagai satu objek, terlepas dari waktu atau variasi individual. Pendekatan ini mengabaikan variasi dalam pengukuran atau waktu individu, yang menyiratkan bahwa aktivitas data antar individu konsisten dari waktu ke waktu. Dalam analisis regresi data panel, selain model efek umum,

model lain seperti efek tetap dan efek acak digunakan untuk estimasi model.  
(Widarjono, 2007).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan yang berhubungan dengan data yang sudah didapatkan serta dilakukan penganalisaan dari hasil kajian data ini. Aspek yang akan dilakukan penjelasan seperti gambaran umum dari sampel, pengujian pada kualitas datanya, pengujian asumsi klasik serta analisa data yang memakai analisa regresi data panel.

Tabel 4.1. Diskriptif Statistik variabel penelitian

	Y	CAR	NOM	GCG	FDR
Mean	1,114167	19,71500	3,025000	1,514167	78,87417
Maximum	1,820000	29,73000	6,380000	2,050000	91,94000
Minimum	0,310000	13,94000	0,620000	1,000000	68,80000
Std.Dev.	0,504065	4,452371	2,597413	0,431982	6,383622

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamat, variabel Y atau ROA yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 1,11 dengan standar deviasi 0,50. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan menentukan keuntungan sebesar 1,11. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan keuntungan sebesar 1,11, nilai terkecil yang diperoleh sebesar 0,31 pada perusahaan Mandiri Syariah di tahun 2019 sedangkan nilai terbesarnya adalah 1,82 di perusahaan BNI Syariah Pada tahun 2019. Perusahaan yang nilai ROA berada di bawah rata-rata adalah perusahaan Mandiri Syariah ditahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata adalah perusahaan BNI Syariah ditahun 2015-2020 dan Mandiri Syariah ditahun 2020

Rasio capital (CAR) merupakan rasio permodalan perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 19,71 dengan standar deviasi sebesar 4,45. Hal ini menunjukkan rata-rata total dalam permodalan perusahaan sampel sebesar 19,71. Nilai terkecil dari Capital sebesar 13,94 pada perusahaan Mandiri Syariah ditahun 2015 sedangkan Capital terbesar adalah sebesar 29,73 di perusahaan Mandiri Syariah ditahun 2018.

Rasio Earnings Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dengan nilai rata-rata sebesar 3,02 dengan standar deviasi sebesar 2,59.

Hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk meningkatkan laba dalam perusahaan sampel sebesar 3,02. Nilai terkecil dalam meningkatkan labanya sebesar 0,62 pada perusahaan BNI Syariah ditahun 2020 dan nilai terbesarnya 6,38 pada perusahaan Mandiri Syariah ditahun 2015.

Rasio *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan dengan baik dengan nilai rata-rata 1,51 dengan standar deviasi sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan sampel sebesar 1,51, nilai terkecil dalam tata kelola perusahaan sebesar 1,00 pada perusahaan Mandiri Syariah ditahun 2016 dan nilai terbesarnya adalah 2,05 pada perusahaan BNI Syariah ditahun 2019.

Rasio *Funding To Deposit Ratio* merupakan untuk melihat tingkat likuiditas dengan nilai rata-rata 78,87 dengan standar deviasi 6,38. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas sebesar 78,87. Nilai terkecil dalam tata kelola sebesar 68,80 pada perusahaan BNI Syariah ditahun 2020 dan nilai terbesarnya adalah 91,94 pada perusahaan BNI Syariah ditahun 2015.

#### 4.1 Penentuan model

Untuk menentukan model dapat dilihat dari dibawah ini :

Tabel 4.2 Model common effect

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0,050635	0,022270	-2,273727	0,0572
NOM	-0,147496	0,033465	-4,407489	0,0031
FDR	-0,013215	0,013366	-0,988710	0,3557
GCG	-0,123409	0,222424	-0,554837	0,5963
C	3.787814	1,473755	2,570179	0,0370
R-Squared	0,848983	Mean dependent var	1,114167	
Adjusted R-squared	0,762688	S.D. dependent var	0,504065	
S.E. of regression	0,245553	Akaike info criterion	0,323732	
Sum squared resid	0,422075	Schwarz criterion	0,525776	
Log Likelihood	3,057609	Hannan-Quinn criter	0,248928	
F-statistic	9,838127	Durbin-Watson stat	2,9714775	
Prob(F-statistic)	0,005315			

Tabel 4.3 Fixed effect model (FEM)

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,620682	2.219748	1,631123	0,1540
CAR	-0,048603	0,030530	-1,591981	0,1625
NOM	-0,157094	0,095985	-1,636651	0,1528
GCG	-0,089279	0,397006	-0,224882	0,8295
FDR	-0,011891	0,018934	-0,628030	0,5531
R-Squared	0,849276	Mean dependent var		1,114167
Adjusted R-squared	0,723673	S.D. dependent var		0,504065
S.E. of regression	0,264971	Akaike info criterion		0,488459
Sum squared resid	0,421257	Schwarz criterion		0,730912
Log Likelihood	3,069245	Hannan-Quinn criter		0,398694
F-statistic	6,761570	Durbin-Watson stat		2,980355
Prob(F-statistic)	0,018778			

Tabel 4.4 Model Random effect

Dependent Variabel: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,787814			
CAR	-0,050635			
NOM	-0,147496			
GCG	-0,123409			
FDR	-0,013215			
R-Squared	0,848983	Mean dependent var		1,114167
Adjusted R-squared	0,762688	S.D. dependent var		0,504065
S.E. of regression	0,245553	Sum squared resid		0,422075
F-statistic	9,838127	Durbin-Watson stat		2,971475
Prob(F-statistic)	0,005315			

## 4.2. Uji menentukan model terpilih

### 4.2.1 Uji chow

Uji chow adalah salah satu uji yang menguji model common effect dengan fixed effect model.

Tabel 4.5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0,011647	(1,6)	0,9176
	0,023272	1	0,8788

Dari tabel 4.5 ini menyatakan bahwa model yang dipilih yaitu common effect model (CEM) disebabkan nilai Cross-section Chi-squarednya ialah  $0,87 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

### 4.2.2 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini ialah uji terakhir dalam penentuan model yang dipakai oleh peneliti, uji ini dipakai untuk melakukan pengujian pada Common effect model dengan Random effect model.

Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis time	Both
Breusch_Pagan	1,198126	1,100953	2,299079
	(0,2737)	(0,2941)	(0,1295)

Dari tabel 4.6 menyatakan bahwa model yang terpilih adalah common effect model (CEM) disebabkan nilai Both adalah  $0,12 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

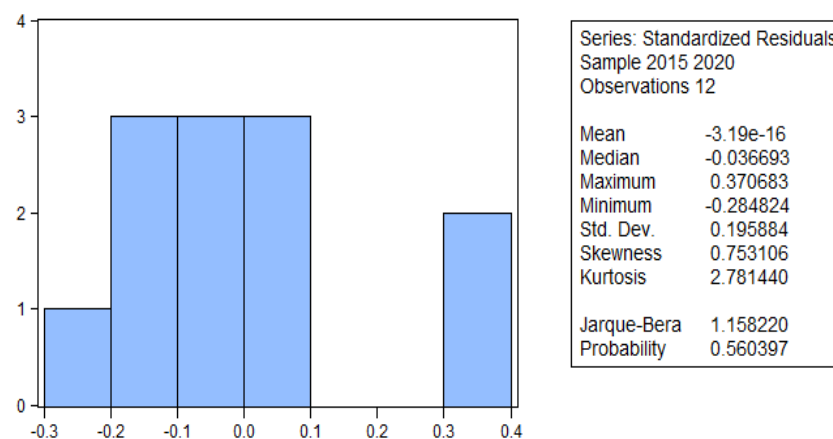
### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Sesuai teori statistika yang memakai bentuk linear, variabel terikat (Y) merupakan satu-satunya variabel yang dilakukan pengujian untuk mengetahui normalitasnya, variabel bebas diasumsikan tidak termasuk fungsi distribusi. Sehingga tidak perlu dilaksanakan pengujian dalam melihat normalitasnya.

Di bawah ini yang hasil output dari dilakukannya pengujian normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data



Analisa hasil output:

Analisis data hasil Output :

Berikut ini adalah pengujian normalitas yang dilakukan pada hipotesa yang terdapat pada kajian ini.

$H_0$  : Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai signifikansi 0,05

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05

Kriteria penerima  $H_0$  :

$H_0$  diterima jika nilai sig > 5% (0,05)

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan bahwa nilai probabilitasnya  $0,56 > 0,05$ , sehingga bisa diambil simpulan Jika data tersebut berdistribusi secara normal.



#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan supaya bisa mengetahui apakah pada model regresi nya terjadi hubungan diantara seluruh variabel bebasnya. Ketika terjadinya korelasi pada seluruh variabel bebasnya menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Dalam melihat keberadaan multikolinearitas dalam model regresi data panel bisa ditinjau melalui hasil korelasi pada setiap variabel bebasnya. (Naes, 2002) Apabila korelasi pada variabel bebasnya  $> 0,8$ , sehingga bisa diambil kesimpulan apabila terdapat multikolinearitas diantara setiap variabel bebasnya dalam model regresi. Dibawah ini adalah hasil pengujian pada uji multikolinearitas:

Tabel 4.8 Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NOM	0,032096	7,545163	1,414955
GCG	0,048587	24,29871	2,417707
FDR	3,21E-05	40,59179	2,429297
CAR	0,000924	54.56575	3,741853
C	0,085951	18,49936	NA

Berdasarkan tabel 4.8, nilai correlation antara CAR, NOM, GCG, FDR dibawah 0,80-0,90. Maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1,746692	Prob.F (2,9)	0,2286
Obs*R-squared	4,473900	Prob.Chi-Square(2)	0,1068

Berdasarkan tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai prob. Chi-Square senilai 0,10  $>$  0,05, oleh karena itu bisa disimpulkan jika tidak adanya permasalahan autokorelasi.

#### 4.3.4. Uji Heterokadisasitas

Pada pengujian gletser dilaksanakan dengan menguji regresi dalam nilai absolut residual pada variabel bebasnya.

Berikut ini adalah hasil output dari tindakan tersebut:

Tabel 4.10 Uji Heterokedasitasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2,960546	Prob.F(4,11)	0,0692
Obs*R-squared	8,294958	Prob. Chi-Square(4)	0,0814
Scaled explained SS	7,597544	Prob. Chi-Square(4)	0,1075

Berdasarkan tabel 4.10 menyatakan bahwa nilai prob. Chi-square ( yang obs\* R-square) senilai  $0,08 > 0,05$ , oleh karena itu bisa diambil simpulan jika tidak adanya permasalahan heterokadisasitas.

#### 4.4 Analisis regresi data panel

Berdasarkan analisis dengan program *EviewsWindows* didapat dari hasil regresi berganda yang bisa diketahui pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Data Panel

Dependen Variabel Y

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.787814	1,473755	2,570179	0,0370
CAR	-0,050635	0,022270	-2,273727	0,0572
NOM	-0,147496	0,033465	-4,407487	0,0031
GCG	-0,123409	0,222424	-0,554837	0,5963
FDR	-0,013215	0,013366	-0,988710	0,3557

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan persamaan regresi data panel seperti dibawah ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} - \beta_2 NOM_{it} + \beta_3 GCG_{it} + \beta_4 FDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROA = 3,787814 - 0,050635 CAR_{it} - 0,147496 NOM_{it} - 0,123409 GCG_{it} - 0,013215 FDR_{it} + \text{error}$$

## 4.5 Penguji Hipotesis

### 4.5.1 Penguji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji ini dijalankan supaya bisa melihat pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya ataupun sering disebut dengan pengujian linear persamaan regresi. Dalam uji f bisa dilihat.

Tabel 4.12 Uji simultan

Dependen Variabel Y

Method: Panel Least Squares

R-squared	0,848983
Adjusted R-squared	0,762688
S.E. of regression	0,245553
Sum squared resid	0,422075
Log likelihood	3,057609
F-statistic	9,838127
Prob(F-statistic)	0,005315

Dalam tabel 4.12 menyatakan bahwa nilai F-statistic 9,83 dengan nilai Probability(F-statistic) = 0,00 < 0,05 sehingga variable CAR, NOM, GCG, FDR secara bersamaan memberikan pengaruh pada ROA.

#### 4.5.2 Pengujian hipotesa dengan cara Parsial (Uji t)

Uji ini dijalankan supaya bisa melihat variabel bebas secara individu atau parsial apakah memberikan pengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel terikatnya. Dalam uji parsial bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji parsial

Dependen Variabel Y

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.787814	1,473755	2,570179	0,0370
CAR	-0,050635	0,022270	-2,273727	0,0572
NOM	-0,147496	0,033465	-4,407487	0,0031
GCG	-0,123409	0,222424	-0,554837	0,5963
FDR	-0,013215	0,013366	-0,988710	0,3557

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,05 dengan Probabilitas 0,057. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- Variabel NOM memiliki nilai koefisien sebesar -0,147 dengan Probabilitas 0,003. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Maka dapat disimpulkan variabel NOM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar -0,147 menunjukkan apabila variabel NOM meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,147 begitu pula sebaliknya.
- Variabel GCG memiliki nilai koefisien sebesar -0,123 dengan Probabilitas 0,59. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- Variabel FDR memiliki nilai koefisien sebesar -0,013 dengan Probabilitas 0,35. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi Ganda (R – squared)

Pengujian ini dijalankan untuk melihat besaran pengaruh dari setiap variabel bebas dan terikat, besaran pengaruh tersebut bisa diketahui dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Determinan

Dependen Variabel Y

Method: Panel Least Squares

R-squared	0,848983
Adjusted R-squared	0,762688
S.E. of regression	0,245553
Sum squared resid	0,422075
Log likelihood	3,057609
F-statistic	9,838127
Prob(F-statistic)	0,005315

Dalam tabel 4.14 adanya nilai Adjusted R-squared senilai 0,76 (76%) mengandung arti bahwa variasi ROA bisa dijelaskan oleh CAR, NOM, GCG dan FDR sebesar 76% dan selebihnya ( $100\% - 76\% = 24\%$ ) dilakukan penjelasan oleh berbagai variabel yang lainnya yang tidak ada dalam kajian ini.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Di bab ini akan dibahas secara keseluruhan hasil kajian yang didapatkan di atas yaitu:

##### 4.6.1 Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah 2015-2020

Untuk mengukur profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, jika nilai ROA semakin tinggi didalam perusahaan maka keuntungan yang didapat perusahaan akan semakin tinggi juga serta posisi keuangan akan semakin baik dalam pemakaian asetnya. (Kasmir, 2016). Berdasarkan pada tabel 4.1 yakni nilai mean (rata-rata) sebesar 1,11 dengan keketapan penerapan ROA pada tabel 3.8 bisa disimpulkan bahwa nilai ROA sebesar 1,11 dikategorikan “Cukup Sehat”. Artinya Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah dalam menghasilkan keuntungan cukup memadai dan mampu meningkatkan permodalan dalam perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai sistem untuk mengelola serta mengendalikan perusahaan dengan. Berdasarkan pada tabel 4.1 mengatakan bahwa nilai mean(rata-rata) sebesar 1,51 dengan ketentuan penerapan GCG pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa GCG sebesar 1,51 dikategorikan “Sehat”. Artinya manajemen perusahaan mampu mengelola serta mengendalikan perusahaan dengan.

Rasio FDR berfungsi untuk nilai kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan yang tepat dengan kata lain risiko kredit bermasalah semakin rendah (Zai, 2013). Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bahwa nilai mean(rata-rata) sebesar 78,87 dengan ketentuan penerapan FDR pada tabel 3.4 bisa disimpulkan bahwa FDR sebesar 78,87 tergolong “sehat”. artinya bank sudah mampu menghimpun dana pihak ketiga dengan baik serta telah memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio NOM berfungsi untuk ukuran aset produktifnya dalam mendapatkan keuntungan (Ariffin, 2010). Jika NOM disuatu perusahaan menurun maka kinerja keuangan juga akan menurun. Berdasarkan Tabel 4.1 menyatakan bahwa nilai mean(rata-rata) sebesar 3,02 dengan ketentuan penerapan NOM pada tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa NOM sebesar 3,02 tergolong “sangat sehat”. Artinya asset produktif didalam perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan sangat.

Rasio Permodalan (CAR) berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan, jika permodalan besar maka kinerja perusahaan akan semakin membaik, karena dengan kecukupan modal akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan akan memberikan peningkatan pada ROA. (Zai, 2013). Berdasarkan pada tabel 4.1 menyatakan bahwa nilai mean(rata-rata) sebesar 19,17 dengan ketentuan penerapan CAR pada tabel 3.7 bisa disimpulkan bahwa CAR sebesar 19,17 tergolong “sangat sehat”. Artinya bank mandiri syariah dan bank bni syariah memiliki tingkat permodalan yang cukup dan dapat memprediksi risiko yang dihadapinya.

#### 4.6.2 Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Khususnya Bank BUMN di Indonesia

Berdasarkan pada tabel 4.12 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.00 > 0.05$  artinya variabel independen atau variabel bebas mampu memberikan pengaruh secara bersama-sama kepada Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menjaga kesehatannya maka secara otomatis kinerja bank tersebut akan baik pula, Penelitian ini sejalan dengan (Astutik, 2014) mengatakan secara bersama-sama variabel NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR memberikan pengaruh dalam ROA. Namun penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2010-2013 dan yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini menggunakan periode 2015-2020.

#### 4.6.3 Pengaruh Risk profile Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori yang ada mengatakan semakin rendah pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank, maka profitabilitas bank akan meningkat. Namun hasil temuan menunjukkan besarnya nilai pembiayaan yang mengakibatkan profitabilitas menurun. artinya bank tidak melakukan fungsinya selaku pihak perantara secara baik. Bisa disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  ditolak.

#### 4.6.4 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori yang ada mengatakan Pengelolaan yang cukup pada struktur kepengurusan serta hasil penggunaan GCG di bank serta informasi berdasarkan data yang tepat. Oleh karena itu hasil yang didapatkan oleh manajemen bank semakin rendah tingkatan variabel GCG maka penerapan GCG semakin baik. Namun hasil penemuan didalam penelitian ini mengatakan bahwasanya besarnya nilai GCG dikarenakan GCG memiliki sifat jangka panjang dibandingkan Profitabilitas yang bersifat jangka pendek, sehingga  $H_0$  ditolak.

#### 4.6.5 Pengaruh Earning Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori yang ada mengatakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan sesuai dengan teori yang sudah ada, sehingga  $H_0$  diterima.

#### 4.6.6 Pengaruh Capital Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori yang ada mengatakan apabila CAR mempunyai nilai yang besar maka kinerja bank juga akan semakin baik karena dengan cukupnya CAR maka bank bisa melakukan operasi sampai mendapatkan profitabilitas serta meningkatkan ROA. Namun hasil penemuan dalam penelitian mengatakan bahwa modal yang dimiliki oleh bank sangat besar, namun hal ini menyebabkan rendahnya kepercayaan yang ada pada masyarakat. Fenomena ini memberikan dampak pada pendapatan bank ataupun bank mempunyai kecenderungan untuk melakukan investasi dana secara hati-hati dan lebih memfokuskan pada survival, oleh karena itu CAR tidak memberikan pengaruh yang besar pada profitabilitas. Sehingga  $H_0$  ditolak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Menurut hasil analisa yang telah dijelaskan diatas, mengenai analisa pengaruh rasio kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode riks based banking ratio (RBBR) bisa diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Khususnya Bank BUMN Tahun 2015-2020

Berdasarkan hasil hasil kajian memperlihatkan jika tingkat kesehatan bank syariah khususnya bank BUMN ditahun 2015-2020, yang diukur dengan ROA dikategorikan “Cukup Sehat”.

FDR dikategorikan “Sehat” hal ini berarti jika bank dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek serta pengumpulan dan pihak ketika dikategorikan “Cukup Baik”.

GCG dikategorikan “Sehat” hal ini menggambarkan jika Bank umum Syariah khususnya Bank BUMN untuk memadai serta mencukupi atas prinsip GCG.

Tingkatan kesehatan NOM dikategorikan “ Sangat Sehat” hal ini berarti kinerja keuangan bank syariah untuk mendapatkan laba yang mengalami peningkatan.

Tingkat kesehatan CAR dikategorikan “Sangat Sehat” hal ini berarti jika bank mempunyai tingkat modal yang sangat memadai dalam mengantisipasi risiko-risiko yang ada serta mendukung ekspansi usaha bank kedepannya.

2. Pengaruh Risk Profile, GCG, Earnings, Capital secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Variabel kesehatan bank yakni FDR, GCG, NOM dan CAR secara simultan berpengaruh pada Profitabilitas Bank umum Syariah Khususnya Bank BUMN ditahun 2015-2020 yang dilakukan pengukuran menggunakan ROA.

3. Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Profitabilitas

*Risk Profile* yang diukur dengan rasio FDR tidak memberikan pengaruh pada ROA Bank Umum Syariah tahun 2015-2020. Dengan alasan tingginya

nilai FDR bank yang mencapai 100% yang bermakna. Jika total biaya yang dilakukan penyaluran oleh pihak bank telah lebih dari dana yang dilakukan penghimpunan. Sehingga dana yang telah dilakukan penghimpunan pada masyarakat berjumlah kecil, oleh karena itu pada fenomena ini pihak bank bisa dinyatakan tidak melakukan fungsinya selaku pihak perantara secara baik.

4. Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas

Rasio GCG tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas Bank umum Syariah tahun 2015-2020. Dengan alasan jangka waktu pada GCG yang mempunyai sifat jangka panjang, oleh karena itu tidak bisa dilakukan pengukuran kesuksesan pada waktu yang cepat. Di sisi lain ROA mempunyai sifat yang berjangka pendek, oleh karena itu hasilnya bisa dipakai untuk dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan tersebut.

5. Pengaruh *Earnings* Terhadap Profitabilitas

*Earnings* yang diukur dengan rasio NOM berpengaruh pada profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2020. Artinya besarnya nilai NOM memperlihatkan sikap keuntungan operasional dikurangi dengan uang pembagian hasil setelah itu dikurangi lagi dengan beban operasi yang lebih banyak dari nilai rata-rata dari aktiva produktif oleh karena itu dengan peningkatan keuntungan pembagian hasil pada rata-rata aktiva produktif yang dilakukan pengelolaan oleh pihak bank sehingga bank tengah dalam keadaan yang semakin minim.

6. Pengaruh *Capital* Terhadap Profitabilitas

*Capital* yang dilakukan pengukuran menggunakan rasio CAR, menunjukkan jika tidak memberikan pengaruh pada profitabilitas Bank umum Syariah tahun 2015-2020. Kemungkinannya setiap bank yang melakukan operasi pada tahun tersebut sangat melakukan penjagaan terhadap jumlah modal yang tersedia ataupun dipunyai serta dengan terdapatnya aturan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR sebesar 8%, sehingga menyebabkan bank agar selalu mengusahakan untuk

melakukan penjagaan supaya CAR yang dipunyai sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

## 5.2 Saran

Diharapkan kepada Bank Umum Syariah Khususnya Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun berikutnya agar selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau nasabah dan pihak-pihak lain sebagainya. Dan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal of Chemical Infomation and Modeling*, 64.
- Agustin, P. T. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-7.
- Aneta, A. (2012, maret). Perkembangan Teori Administrasi Negara. *Jurnal Inovasi*, 9.
- Antonio, K. P. (1997). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf.
- Ariffin. (2010). *Islami Banking: sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariffin. (2012). Liquidity Risk Management And Financial Performance In Malaysia: Empirical Evidence From Islamic Banks. *Aceh International Journal Of Social Sciences*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, D. &. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FEB*.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta.
- Dewi, A. &. (2016). Analysis of effect of CAR, ROA, LDR, Company size, NPL, and GCG to bank profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial, Bisnis*. Mitra Wicana Media.

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akutansi, Kajian Ilmiah Akutansi*.
- Fadlilah, N. (2009). Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang.
- Gujarati, D. N. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometric (%th Edition)*. McGraw-Hill.
- Halim, M. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. (2012). *Akutansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* . Jakarta : Kencana.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. jakarta.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Mais, R. G. (2015). Evaluation Of Banks Health Rate Of Indonesia And Malaysia Islamic Bank With RGEC Method. *International Journal Of Applied Buuiness And Economic Research*.
- Melayu, H. (2005). *Dasar-dasar perbankan*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, T. P. (2000). *Bank Budgenting*. yogyakarta.
- Naes, T. I. (2002). *Multivariate Calibration and Classification*. West Sussex: NIR Publication.
- Nicola. D., M. S. (2017). Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index OF Financial Inclusive In Indonesia . *Jurnal Aplikasi Manajemen* , 702-709.
- Paramartha, I. &. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan BAnk Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

- Pengestuti, .. M. (2016). Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013. 1-14.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akutansi Dan Bisnis*.
- Purnawati, D. &. (2016). Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali Ida Ayu Gede Kesuma Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya (UNUD), Bali, Indonesia Perbankan Merupakan Salah Satu Sektor Yang diharapkan Mampu Untuk Memberikan Prospek Yang Baik Di Masa Yang Akan Datang . *E-Jurnal Manajemen unud*, 6.
- Rifqah. A. S., &. H. (2019). The Relationship Between Bank's Credit Risk, Liquidity, And Capital Adequacy Towards Its Profitability In Indonesia . *International Journal Of Recent Technology And Engineering* , 225-237.
- Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudarsono, H. (2004). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan lain (Edisi Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widjanarto. (2003). *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta.
- Zai, M. d. (2013). Faktore-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan indonesia. *jurnal bisnis dan akuntansi*.
- <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	Y_ROA	X1_CAR	X2_NOM	GCG	X5_FDR
Mandiri Syariah	2015	0,77	13,94	6,38	2,00	84,16
Mandiri Syariah	2016	0,95	20,63	6,37	1,00	81,42
Mandiri Syariah	2017	0,51	20,05	5,84	1,35	71,87
Mandiri Syariah	2018	0,43	29,73	5,36	1,00	75,49
Mandiri Syariah	2019	0,31	25,26	5,72	1,00	80,12
Mandiri Syariah	2020	1,65	16,88	1,76	1,00	73,98
BNI Syariah	2015	1,43	15,48	0,67	1,61	91,94
BNI Syariah	2016	1,44	14,92	1,01	1,62	84,57
BNI Syariah	2017	1,31	20,14	0,76	1,60	80,21
BNI Syariah	2018	1,42	19,31	0,81	1,94	79,62
BNI Syariah	2019	1,82	18,88	1,00	2,05	74,31
BNI Syariah	2020	1,33	21,36	0,62	2,00	68,80

### Lampiran 2. Hasil *Output Eviews 0.9*

#### Deskriptif Penelitian

Date: 05/07/21

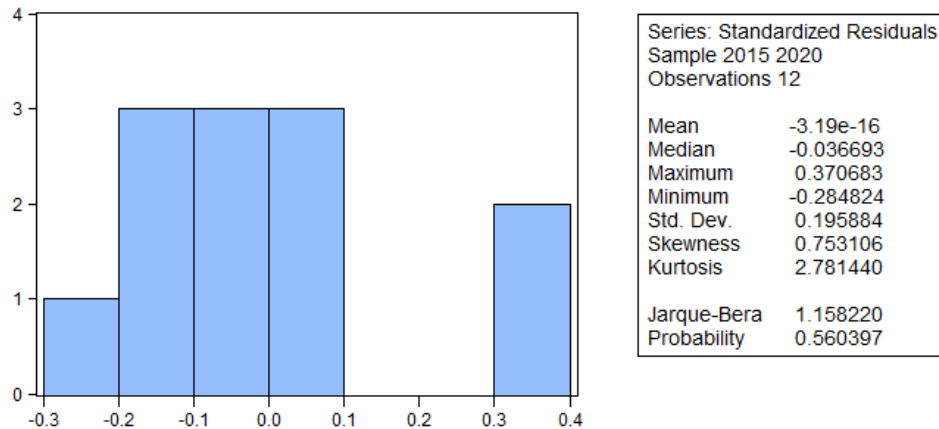
Time: 17:00

Sample: 2015 2020

	Y	CAR	NOM	GCG	FDR
Mean	1.114167	19.71500	3.025000	1.514167	78.87417
Median	1.320000	19.68000	1.385000	1.605000	79.87000
Maximum	1.820000	29.73000	6.380000	2.050000	91.94000
Minimum	0.310000	13.94000	0.620000	1.000000	68.80000
Std. Dev.	0.504065	4.452371	2.597413	0.431982	6.383622
Skewness	-0.361981	0.837066	0.335050	-0.100157	0.353019
Kurtosis	1.765951	3.291168	1.193213	1.444751	2.679718
Jarque-Bera	1.023498	1.443749	1.856756	1.229463	0.300535
Probability	0.599446	0.485841	0.395194	0.540786	0.860478
Sum	13.37000	236.5800	36.30000	18.17000	946.4900
Sum Sq. Dev.	2.794892	218.0597	74.21210	2.052692	448.2569
Observations	12	12	12	12	12

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolenieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/28/21 Time: 20:17  
Sample: 1 16  
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NOM	0.032096	7.545163	1.414955
GCG	0.048587	24.29871	2.417707
FDR	3.21E-05	40.59179	2.429297
CAR	0.000924	54.56575	3.741853
C	0.085951	18.49936	NA

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.960546	Prob. F(4,11)	0.0692
Obs*R-squared	8.294958	Prob. Chi-Square(4)	0.0814
Scaled explained SS	7.597544	Prob. Chi-Square(4)	0.1075

### 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.746692	Prob. F(2,9)	0.2286
Obs*R-squared	4.473900	Prob. Chi-Square(2)	0.1068



### Lampiran 3. Hasil Analisis Data Panel

#### 1. CEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/07/21 Time: 16:01  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 2  
Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.787814	1.473755	2.570179	0.0370
CAR	-0.050635	0.022270	-2.273727	0.0572
NOM	-0.147496	0.033465	-4.407489	0.0031
GCG	-0.123409	0.222424	-0.554837	0.5963
FDR	-0.013215	0.013366	-0.988710	0.3557
R-squared	0.848983	Mean dependent var		1.114167
Adjusted R-squared	0.762688	S.D. dependent var		0.504065
S.E. of regression	0.245553	Akaike info criterion		0.323732
Sum squared resid	0.422075	Schwarz criterion		0.525776
Log likelihood	3.057609	Hannan-Quinn criter.		0.248928
F-statistic	9.838127	Durbin-Watson stat		2.971475
Prob(F-statistic)	0.005315			

#### 2. FEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/07/21 Time: 15:25  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 2  
Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.620682	2.219748	1.631123	0.1540
CAR	-0.048603	0.030530	-1.591981	0.1625
NOM	-0.157094	0.095985	-1.636651	0.1528
GCG	-0.089279	0.397006	-0.224882	0.8295
FDR	-0.011891	0.018934	-0.628030	0.5531

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.849276	Mean dependent var	1.114167
Adjusted R-squared	0.723673	S.D. dependent var	0.504065
S.E. of regression	0.264971	Akaike info criterion	0.488459
Sum squared resid	0.421257	Schwarz criterion	0.730912
Log likelihood	3.069245	Hannan-Quinn criter.	0.398694
F-statistic	6.761570	Durbin-Watson stat	2.980355
Prob(F-statistic)	0.018778		

### 3. Uji Cow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.011647	(1,6)	0.9176
Cross-section Chi-square	0.023272	1	0.8788

### 4. CEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/07/21 Time: 16:01  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 2  
Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.787814	1.473755	2.570179	0.0370
CAR	-0.050635	0.022270	-2.273727	0.0572
NOM	-0.147496	0.033465	-4.407489	0.0031
GCG	-0.123409	0.222424	-0.554837	0.5963
FDR	-0.013215	0.013366	-0.988710	0.3557
R-squared	0.848983	Mean dependent var		1.114167
Adjusted R-squared	0.762688	S.D. dependent var		0.504065
S.E. of regression	0.245553	Akaike info criterion		0.323732
Sum squared resid	0.422075	Schwarz criterion		0.525776
Log likelihood	3.057609	Hannan-Quinn criter.		0.248928
F-statistic	9.838127	Durbin-Watson stat		2.971475
Prob(F-statistic)	0.005315			

## 5. REM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/07/21 Time: 15:23  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 2  
Total panel (balanced) observations: 12  
Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.787814	1.590294	2.381832	0.0488
CAR	-0.050635	0.024031	-2.107105	0.0731
NOM	-0.147496	0.036111	-4.084500	0.0047
GCG	-0.123409	0.240012	-0.514177	0.6230
FDR	-0.013215	0.014423	-0.916255	0.3900
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.264971	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.848983	Mean dependent var		1.114167
Adjusted R-squared	0.762688	S.D. dependent var		0.504065
S.E. of regression	0.245553	Sum squared resid		0.422075
F-statistic	9.838127	Durbin-Watson stat		2.971475
Prob(F-statistic)	0.005315			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.848983	Mean dependent var		1.114167
Sum squared resid	0.422075	Durbin-Watson stat		2.971475

## 6. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.198126 (0.2737)	1.100953 (0.2941)	2.299079 (0.1295)

#### Lampiran 4. Biodata Penelitian

##### **Biodata Penelitian**



Nama Lengkap : Ridwan  
Tempat, tanggal lahir : Naru, 07 Oktober 1998  
Alamat Asal : Desa Naru, Kec.Sape. Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat  
Alamat Kos : Jl. Kanjuruhan Asri No.26  
Telepon/HP : 087877705548  
Email : [ridwanalkindy07@gmail.com](mailto:ridwanalkindy07@gmail.com)  
Facebook : ridwanalkindy

##### **Pendidikan Formal**

Tahun 2005 – 2011 SDN Impres Naru 1 Sape  
Tahun 2011 – 2014 MTsN sape  
Tahun 2014 – 2017 MAN 02 Kota Bima  
Tahun 2017 – 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

##### **Pendidikan Non Formal**

Tahun 2017 – 2018 Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Tahun 2017 – 2018 Ma'had UIN Malang

##### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah UIN Maliki Malang tahun 2018
- Ketua bidang kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) UIN Maliki Malang 2019-2020
- Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2018

### **Aktivitas dan Pelatihan**

Peserta Takshow Munakahat dengan tema” Ketuk Cinta Halalmu Kerumah Orang Tuaku” Yang diselenggarakan oleh Mabna Al-Ghazali Malang, 1 April 2018

Peserta *Passion Character Building* dalam Acara Seminar-Takhsow Young Entrepreneur Festival 2019 pada 26 Januari 2019.

Peserta Ta’aruf Qur’any XV yang bertemakan “Mewujudkan Jamilul Qur’an yang Mengimplementasikan Ayat dalam Kehidupan” yang diselenggarakan oleh: Hai’ah Tahfidh Al-Qur’n UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 8 dan 14 oktober 2017

Peserta Workshop dalam rangka Family Gathering Perbankan Syariah dengan tema” *Designing Our Future For Self Development*” tahun 2018

Peserta KULIAH UMUM PERAN SUKUK NEGARA DALAM PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR tahun 2020.

Peserta Kegiatan Sosialisasi Manasik Haji untuk MahasantriPusat Ma’had Al-Jami’ah tahun 2017/2018

Peserta Pelatihan Kewirausahaan Yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 18 November 2019

Peserta Dalam Rangka Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi 2017 dengan Tema “ Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif tahun 2017”

Peserta Kegiatan Layanan Edukasi dan Peningkatan Literasi Keuangan Terkait Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Keuangan dengan tema : “Mengelola Keuangan Negara dengan Pruden, Akuntabel dan Kredibel” tahun 2018

Peserta dalam rangka Seminar Family Gathering Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema : “The Future Of Islamic Banking” tahun 2019

Peserta Pengenalan Budaya akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema : “Pribadi Ulul Albab sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” tahun 2017

Panitia kegiatan “Islamic Banking Family” dengan tema “*Integrasi Islam dan Sains Jurusan Perbankan Syariah untuk Membentuk Karakter Ulul Albab dalam persaingan Era Industri 4.0*” tahun 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aliyah Nur Rosyidah  
NIM : 16510060  
Handphone : 081553125025  
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia (SDM)  
Email : aliyahnur8710@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Mediasi Pengaruh  
Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas terhadap  
Prestasi Siswa pada SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	15%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2021

UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

Uji Plagiasi Penelitian" ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK  
UMUM SYARIAH (BUS) MENGGUNAKAN METODE RISK BASED  
BANK RATING (RBBR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PROFITABILITAS DI INDONESIA TAHUN 2015 – 2020"

ORIGINALITY REPORT









14%	15%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES








1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	11%
2	Submitted to University of Bath Student Paper	1%
3	repository.upi.edu Internet Source	1%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%

## BUKTI KONSULTASI

**Nama** : Ridwan  
**NIM/Jurusan** : 17540021/Perbankan Syariah  
**Pembimbing** : kurniawati Meylianingrum, M.E.  
**Judul Skripsi** : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) Menggunakan Metode Risk Baset Bank Rating (RBBR) Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas di Indonesia Tahun 2015 - 2020.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 Januari 2021	Pengajuan judul	
2	13 Januari 2021	Revisi BAB 2	
3	02 Februari 2021	Revisi BAB 3	
4	11 Februari 2021	Acc Proposal	
5	26 Februari 2021	Pelaksanaan seminar proposal	
6	04 maret 2021	Revisi BAB 1-3	
7	12 maret 2021	Pelaksanaan Komprehensif	
8	14 maret 2021	Pengajuan BAB 4- BAB 5	



9	02 april 2021	Revisi BAB 4 – BAB 5	
10	07 mei 2021	Revisi dan Acc Seminar Hasil	
11	11 mei 2021	Pelaksanaan Seminar Hasil	
12	14 mei 2021	Pendaftaran Sidang	
13	28 mei 2021	Pelaksanaan Sidang	
14	2 Juni 2021	Revisi BAB 1 – BAB 5	
15	10 Juni 2021	Acc BAB 1 – BAB 5	

Malang 10 Juni 2021

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
**NIP. 197511091999031003**